

**TINGKAT KESEHATAN BANK PT MEGA SYARIAH
DENGAN METODE *RISK BASED* BANK RATING**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Perbankan Syariah**



OLEH :

**DEDE ASIAN SAGITA
NIM.17631022**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2022**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam
Di-
Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Dede Asian Sagita** mahasiswi IAIN Curup yang berjudul "**Tingkat Kesehatan PT Bank Mega Syariah Dengan Metode Risk BASED BANK RATING**", sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wasallamu'alaikum Wr. Wb

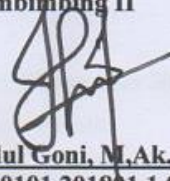
Curup, 24 Desember 2021

Pembimbing I



Dr. M. Istian, M.Pd., MM
NIP. 19750219 200604 1 008

Pembimbing II



M. Abdul Goni, M.Ak.
NIP. 19930101 201801 1 004

A.N. Kap...

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dede Asian Sagita
NIM : 17631022
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Tingkat Kesehatan PT Bank Mega Syariah Dengan Metode Risk Based Bank rating*" belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi disuatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 24 Desember 2022
Peneliti

Dede Asian Sagita
NIM.17631022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Website/facebook: fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email fakultassyariah@ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 0161 /In.34/FS/PP.00.9/03 /2022

Nama : Dede Asian Sagita
NIM : 17631022
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Tingkat Kesehatan PT Bank Mega Syariah dengan Metode *Risk Based Bank Rating*

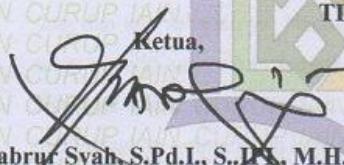
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 10 Februari 2022
Pukul : 08:00-09:30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam
IAIN Curup Ruang 2

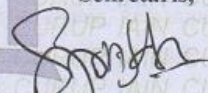
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah.

TIM PENGUJI

Ketua,


Mabrur Syah, S.Pd.I., S.I.P.S., M.H.I.
NIP. 19800818 200212 1 003

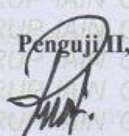
Sekretaris,


David Aprizon Putra, M.H
NIP. 19900405 201903 1 013

Penguji I,


Noprizal, M. Ag
NIP 19771105 200901 1 007

Penguji II,


Andriko, ME.Sy
NIP 19890101 201903 1 019

Mengesahkan
Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam




Dr. Yusefri, M.Ag
NIP 19700202 199803 1 007

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya bagi seluruh umatnya. Shalawat beserta salam kita kirimkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang memberikan dan menyampaikan petunjuk yang benar. Dan kepada keluarganya, para sahabat serta pengikutnya semoga tetap mendapatkan kesejahteraan dari Allah Ta'ala.

Alhamdulillah, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***“Tingkat Kesehatan PT Bank Mega Syariah Dengan Metode RISK BASED BANK RATING”***. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini, memang tidak sedikit kendala yang dihadapi oleh peneliti baik menyangkut waktu, pengumpulan data dan lain sebagainya. Namun berkat nikmat Allah SWT, rasa terima kasih yang tulus peneliti sampaikan karena telah memberikan kesehatan, kemampuan berpikir sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian peneliti tidak lupa juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam.
3. Bapak Khairul Umam Khudhori, M.E.I selaku Ketua Program Studi Perbankan Syari'ah
4. Bapak Hendrianto, M.A selaku Pembimbing Akademik (PA) yang selalu mengarahkan dan memotivasi penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. M. Istan ,M.Pd. MM. Pembimbing I dan M. Abdul Goni, M,Ak.

Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan dengan rasa sabar dan ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Noprizal M,Ag Penguji 1 dan Andriko M.E.Sy Penguji 2 yang telah meluangkan waktu dan bersedia menguji serta membimbing dalam penulisan untuk penyempurnaan penulisan skripsi ini.
7. Seluruh dosen IAIN Curup yang telah mengajarkan banyak ilmu selama masa perkuliahan peneliti.
8. Seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhir kata, peneliti mengharapkan dari pembaca untuk memberikan kritik dan saran karena peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua atas kritik dan saran dari pembaca peneliti mengucapkan terima kasih.

Curup, Februari 2022

Dede Asian Sagita
NIM.17631022

MOTTO

“Menyesali waktu yang lalu adalah hal yang si-sia, maka jadikanlah waktu sekarang menjadi waktu yang tak disesali dimasa depan ”

“Sesungguhnya orang yang paling berharga adalah dirimu sendiri, jika kamu menghargai dirimu dan berdamai dengan waktu lalu”

-Dede Asian Sagita

Persembahan

Dengan rahmat Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kepada ayahku tercinta Syamsu Tohar yang selalu memberikan motivasi, kebahagiaan dalam hidupku, mencukupi semua kebutuhanku dan selalu berjuang untuk membuat anakmu ini menjadi seorang perempuan dengan pendidikan yang baik. Dan untuk ibuku tercinta Eliza Wati yang selalu menjadi sumber kekuatan, memberikan semangat dan selalu berdo'a untuk anakmu ini. Terimakasih untuk Ibu dan Ayah ku tercinta yang tak kenal lelah berkorban apapun hanya untuk ku sehingga aku bisa menyelesaikan pendidikan S.1.
2. Untuk Adikku tersayang Dwi Aprilia, dan Reyhan Arrahman yang selalu memberikan dukungan serta semangat untuk menyelesaikan pendidikan S.1.
3. Untuk pembimbing akademik Bapak Hendrianto ,MA yang selalu memberi masukan dalam akademik.
4. Untuk pembimbing I dan II Bapak Dr. M. Istan ,M.Pd. MM. Bapak Abdul Goni, M,Ak. yang telah memberikan bimbingan dalam skripsi ini.
5. Untuk sahabat dan teman-temanku Shella Anggreani, Media Oktaviana, Bucin Squad Dina Dwikanda, Dui Vetri, Dwi Nurcahyati, Desi Nopita, Devin Devianti. Dan Wira, Umi, Nadya, Eka, Wanda yang telah memberi dukungan.
6. Almamaterku.

Tingkat Kesehatan Bank PT Mega Syariah Dengan Metode *RISK BASED BANK RATING*

Oleh

Dede Asian Sagita

ABSTRAK

Kesehatan merupakan hal yang paling penting di dalam berbagai bidang kehidupan, baik bagi manusia maupun perusahaan. Penilaian kesehatan bank sangatlah penting disebabkan karena bank mengelola dana masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Tujuan penelitian ini untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan variabel dan pengukuran tingkat kesehatan bank PT Bank Mega Syariah dengan menggunakan metode *Risk based Bank Rating* pada periode 2016-2020 yang terdiri dari faktor *Risk Profile* yang diukur dengan rasio NPF dan FDR, faktor GCG dengan penilaian *self assessment*, faktor *Earning* diukur dengan rasio ROA, dan *Capital* diukur dengan rasio CAR pada laporan keuangan PT Bank Mega Syariah periode 2016-2020.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank pada PT Bank Mega Syariah periode 2016-2020 dengan pendekatan *Risk Based Bank Rating* yang terdiri dari *risk profile*, *gcg*, *earning*, dan *capital* dari rasio NPF dan FDR, nilai rasio NPF di tahun 2016 sebesar 3,30%, 2017 sebesar 2,95%, 2018 sebesar 2,15%, 2019 sebesar 2,95%, dan tahun 2020 sebesar 1,69%. Rasio FDR di tahun 2016 sebesar 95,24%, 2017 sebesar 91,05%, 2018 sebesar 90,05%, 2019 sebesar 94,53%, 2020 sebesar 63,94%. *Good Corporate Governance* di tahun 2016-2017 pada kategori sehat, 2018 sangat sehat, dan di tahun 2019-2020 sehat. Nilai rasio ROA di tahun 2016 sebesar 2,63%, 2017 sebesar 1,56%, 2018 sebesar 0,93%, 2019 sebesar 19,96%, dan di tahun 2020 sebesar 1,74%. Nilai rasio CAR di tahun 2016 sebesar 23,53%, 2017 sebesar 22,19%, 2018 sebesar 20,54%, 2019 sebesar 19,96%, dan di tahun 2020 sebesar 24,15%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank PT Bank Mega Syariah dengan pendekatan *Risk Based Bank Rating* pada periode 2016-2019 berada pada posisi Peringkat Komposit (PK 2) “SEHAT”, sedangkan di tahun 2020 pada posisi Peringkat Komposit (PK 1) “SANGAT SEHAT”.

Kata Kunci : Tingkat Kesehatan Bank, *Risk Based Bank Rating*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Literatur	9
F. Definisi Operasional.....	12
G. Metodologi Penelitian	20
BAB II LANDASAN TEORI	24
A. Teori Kesehatan Bank.....	24
B. Tingkat Kesehatan Bank	25
C. Bank Syariah	26
D. Laporan Keuangan	31
E. <i>Risk Based Bank Rating</i>	33
F. Kerangka Pikir	44
BAB III GAMBARAN UMUM INSTANSI	46
A. Sejarah Singkat PT Bank Mega Syariah	46

B. Visi, Misi dan Nilai PT Bank Mega Syariah.....	48
C. Produk dan Jasa PT Bank Mega Syariah	50
D. Lambang PT Bank Mega Syariah	51
E. Struktur Stakeholders PT Bank Mega Syariah.....	52
F. Struktur Organisasi PT Bank Mega Syariah	53
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	54
A. Tingkat Kesehatan Bank Dilihat dari Faktor <i>Risk Profile</i> 2016-2020	54
B. Tingkat Kesehatan Bank Dilihat dari Faktor <i>Good Corporate</i> <i>Governance</i> 2016-2020.....	62
C. Tingkat Kesehatan Bank Dilihat dari Faktor <i>Earning (Rentabilitas)</i> 2016-2020	64
D. Tingkat Kesehatan Bank Dilihat dari Faktor <i>Capital</i> 2016-2020	67
E. Tingkat Kesehatan Bank PT Bank Mega Syariah Dilihat dari Faktor (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning,</i> <i>Capital</i>) 2016-2020	72
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rasio-rasio Keuangan PT Bank Mega Syariah.....	5
Tabel 1.2 Kriteria Penilaian Peringkat Rasio NPF.....	15
Tabel 1.3 Kriteria Penilaian Peringkat Rasio FDR	16
Tabel 1.4 Kriteria Penilaian Peringkat Rasio ROA	17
Tabel 1.5 Kriteria Penilaian Peringkat Rasio CAR.....	18
Tabel 1.6 Peringkat Komposit.....	19
Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Peringkat Komposit Penilaian Kesehatan Bank	26
Tabel 4.1 Perhitungan Rasio <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	41
Tabel 4.2 Pemeringkatan <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	56
Tabel 4.3 Rata-rata Perhitungan NPF 2016-2020	58
Tabel 4.4 Perhitungan Rasio <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	59
Tabel 4.5 Pemeringkatan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	60
Tabel 4.6 Rata-rata Perhitungan FDR 2016-2020.....	61
Tabel 4.7 Pemeringkatan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	63
Tabel 4.8 Perhitungan Rasio <i>Return On Asset</i> (ROA).....	64
Tabel 4.9 Pemeringkatan <i>Return On Asset</i> (ROA)	66
Tabel 4.10 Rata-rata Perhitungan ROA 2016-2020	67
Tabel 4.11 Perhitungan Rasio <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	68
Tabel 4.12 Pemeringkatan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	69
Tabel 4.13 Rata-rata Perhitungan CAR 2016-2020	70
Tabel 4.14 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT Bank Mega Syariah 2016.....	73
Tabel 4.15 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT Bank Mega Syariah 2017	74
Tabel 4.16 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT Bank Mega Syariah 2018.....	75
Tabel 4.17 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT Bank Mega Syariah 2019	76
Tabel 4.18 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT Bank Mega Syariah 2020	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	20
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	45
Gambar 3.1 Logo PT Bank Mega Syariah.....	51
Gambar 3.2 Struktur <i>Stakeholders</i> PT Bank Mega Syariah.....	52
Gambar 3.3 Struktur Organisasi PT Bank Mega Syariah.....	53

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Peringkat <i>Non Performing Financing</i>	56
Grafik 4.2 Peringkat <i>Financing Deposit Ratio</i>	60
Grafik 4.3 Peringkat <i>Good Corporate Governance</i>	63
Grafik 4.4 Peringkat <i>Return On Asset</i>	66
Grafik 4.5 Peringkat <i>Capital Adequacy Ratio</i>	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia perbankan di Indonesia sangat pesat, perbankan sangat penting dalam membangun sistem perekonomian dan keuangan Indonesia karena berfungsi sebagai lembaga yang mampu menyalurkan kembali dana-dana yang dimiliki oleh unit ekonomi yang surplus kepada unit-unit ekonomi yang membutuhkan bantuan dana atau defisit. Menurut Undang-undang No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, lembaga keuangan adalah badan usaha yang bergerak di bidang keuangan dalam aktivitasnya berkaitan dengan menghimpun dana serta menyalurkan dana. Bank Islam menggunakan sistem bagi hasil serta imbalan lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).¹

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang menjadi tombak perekonomian Indonesia. Semakin meningkatnya jumlah perbankan di Indonesia dan semakin terbukanya kondisi perekonomian saat ini maka persaingan di dunia perbankan juga semakin ketat. Perkembangan sektor perbankan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mengalami perubahan

¹ Wiroso, *Produk Perbankan Syariah* (Jakarta: LPFE Usakti, 2011), hal 44.

yang cukup besar, pada tahun 1997 krisis finansial Asia terjadi Indonesia mengalami dampak yang besar terlebih pada sektor perbankan. Selama terjadinya krisis finansial pada tahun 1997 terdapat pencabutan izin usaha 16 bank. Hal ini menimbulkan penurunan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan Indonesia yang menyebabkan masyarakat melakukan penarikan dana besar-besaran dari bank.

Salah satu kejadian yang menjadi contoh dampak krisis ekonomi adalah kegagalan kliring yang dialami Bank Century karena kesulitan likuiditas. Terjadinya krisis keuangan global mengakibatkan risiko bisnis dalam berbagai sektor turun salah satunya pada sektor perbankan yang merupakan sektor yang sangat rentan terhadap resiko yang dihadapi oleh krisis ekonomi. Dalam hal ini untuk menghadapi apa saja yang akan terjadi di masa mendatang perbankan syariah juga harus dituntut harus tetap menjaga eksistensinya dalam menjadi lembaga kepercayaan masyarakat. Bank merupakan bisnis kepercayaan, sehingga untuk mendapat kepercayaan dari masyarakat bank harus mampu memberikan keyakinan bahwa bank merupakan tempat yang aman untuk menyimpan dan menjamin dana. Salah satu cara untuk memberikan keyakinan masyarakat tersebut adalah dengan menjaga tingkat kesehatan bank.²

Bank dianggap sebagai tempat kepercayaan nasabah, kesehatan bank dilakukan dengan tepat menjaga likuiditas sehingga bank dapat memenuhi

² Yetri Martika Sari, "ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM SYARIAH SEBELUM DAN SESUDAH TERDAFTAR DI BEI," *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance* 5, no. 1 (1 Juli 2019): 70–84, <https://doi.org/10.19109/ifinace.v5i1.3717>.

kewajibannya dan menjaga kinerjanya agar bank dapat memperoleh kepercayaan dari masyarakat.

Kesehatan merupakan hal yang paling penting di dalam berbagai bidang kehidupan, baik bagi manusia maupun perusahaan. Sama seperti halnya manusia yang selalu menjaga kesehatannya, perbankan juga harus selalu menjaga kesehatannya agar tetap prima dalam melayani nasabahnya. Bank yang tidak sehat bukan hanya membahayakan dirinya sendiri, akan tetapi pihak lain. Penilaian kesehatan bank amat sangat penting disebabkan karena bank mengelola dana masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Untuk menilai kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat.³

Berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko menggantikan CAMELS yang dulunya diatur dalam PBI No 6/10/PBI/2004. Peraturan baru yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia ini merupakan perbaikan dari CAMELS. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum diatur dalam POJK No.4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum. Penilaian kesehatan bank ini menggunakan pendekatan *Risk Based Bank Rating* yang berbasis risiko baik secara individu maupun secara konsolidasi dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor yang meliputi Profil Risiko (*Risk*

³ Kamsir, *Dasar-dasar Perbankan*, Cetakan ke-12 (Jakarta: PT Grafindo, 2014), hal 46.

Profile), *Good Corporate Governance (GCG)*, *Rentabilitas (Earnings)*, dan *Permodalan (Capital)*.

Pendekatan *Risk Based Bank Rating* muncul dilatarbelakangi oleh adanya krisis ekonomi yang menyebabkan sistem perbankan dan perekonomian secara global karena tidak adanya penanganan manajemen risiko, pentingnya peningkatan manajemen risiko dan GCG untuk dapat mendeteksi permasalahan risiko sejak dini. Karena itu Bank Indonesia melakukan pembaruan terhadap tingkat penilaian kesehatan bank.

Penelitian ini dibutuhkan pada saat ini karena dalam menanamkan dananya para investor maupun nasabah tentunya akan lebih memilih bank yang termasuk dalam kategori sehat, bukan membahayakan dirinya sendiri akan tetapi juga pihak lain. Salah satu bank syariah yang ada di Indonesia adalah PT Bank Mega Syariah. PT Mega Syariah berawal dari anak usaha Asuransi Tugu yaitu PT Bank Umum Tugu yang kemudian diambil alih CT Corp melalui Mega Corpora pada tahun 2001 dan dikonversi menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada tahun 2004. PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) resmi beroperasi sebagai bank syariah pada 25 Agustus 2004. Sejak 2 November 2010, bank ini berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah.⁴

⁴ Bank Mega Syariah, "About Mega Syariah," 2021, <https://cms.megasyariah.co.id/>.

Penelitian ini ditujukan untuk menilai sejauh mana kondisi tingkat kesehatan PT Mega Syariah 2016-2020. Adapun rasio keuangan PT Mega Syariah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Rasio-rasio Keuangan PT Mega Syariah

Tahun	NPF	FDR	CAR	ROA
2016	3,30%	95, 24%	23, 53%	2, 63%
2017	2,95%	91, 05%	22, 19%	1, 56%
2018	2,15%	90, 88%	20, 54%	0, 93%
2019	1,72%	94, 53%	19, 96%	0, 89%
2020	1,69%	63, 94%	24, 15%	1, 74%

Sumber : Data PT Bank Mega Syariah 2016-2020.

Penelitian ini akan mengukur tingkat kesehatan bank dengan faktor *Risk Profile*, *GCG*, *Earnings*, dan *Capital* pada PT Mega Syariah. Berdasarkan uraian data diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Tingkat Kesehatan PT Bank Mega Syariah Dengan Metode *RISK BASED BANK RATING*”**. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa kriteria pendekatan *Risk Based Bank Rating* antara lain : NPF, FDR, GCG, ROA, dan CAR.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah yang akan dibahas dan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah :.

1. Bagaimana tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *Risk Profile* pada PT Mega Syariah 2016-2020?
2. Bagaimana tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *Good Corporate Governance* pada PT Mega Syariah 2016-2020?
3. Bagaimana tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *Earning* pada PT Mega Syariah 2016-2020?
4. Bagaimana tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *Capital* pada PT Mega Syariah 2016-2020?
5. Bagaimana tingkat kesehatan bank secara keseluruhan pada PT Mega Syariah 2016-2020?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Risk Based Bank Rating* atau pendekatan risiko dengan cakupan penilaian faktor-faktor yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings*, dan *Capital*. Agar peneliti lebih terarah dan dapat dipahami dengan jelas, maka peneliti harus memberikan batasan masalah. Dengan membatasi rumus yang digunakan pada faktor *Risk Profil* yang akan digunakan risiko likuiditas dengan menghitung (NPF) *Non Performing Financing*, (FDR) *Financing to Deposit Ratio*, faktor (GCG) *Good Corporate Governance*, faktor *Earnings* penilaian yang digunakan adalah rasio (ROA) *Return on Asset*, sedangkan untuk faktor *Capital*, akan menghitung (CAR) *Capital Adequacy Ratio*.

Penelitian ini akan dibatasi oleh laporan keuangan PT Mega Syariah, yang meliputi laporan keuangan pada tahun 2016-2020 yang dipublikasikan oleh *website* atau situs resmi dari PT Mega Syariah yang bisa diakses melalui www.megasyariah.co.id.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

- a. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *Risk Profile* pada PT Mega Syariah 2016-2020.
- b. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *Good Corporate Governance* pada PT Mega Syariah 2016-2020.
- c. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *Earning* pada PT Mega Syariah 2016-2020.
- d. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *Capital* pada PT Mega Syariah 2016-2020.
- e. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank secara keseluruhan pada PT Mega Syariah 2016-2020.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan gambaran evaluasi serta mengetahui tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* pada PT Mega Syariah 2016-2020.

b. Manfaat Praktis

Bagi Bank PT Mega Syariah penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta bahan masukan untuk dijadikan sebagai evaluasi serta dapat juga dijadikan bahan pertimbangan dan bahan pengambilan keputusan guna menambah pengetahuan di dunia perbankan agar dapat mempertahankan kondisi tingkat kesehatan bank dalam kriteria baik.

c. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian dalam hal ini adalah sebagai penulis, semoga dengan adanya penelitian ini, akan dapat menambah wawasan peneliti mengenai perbankan syariah, penelitian ini juga dilakukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

E. Kajian Literatur

1. Landasan Teori

a. Teori Kesehatan Bank

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum diatur dalam POJK Nomor 4/POJK 03/2016 merupakan peraturan konversi dari PBI Nomor 13/1/PBI/2011. Untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah diatur dalam POJK Nomor 8/POJK.03/2014 dan diperjelas dalam SEOJK Nomor 10/SEOJK 03/2014. Peraturan ini diperbarui karena semakin berkembangnya bisnis perbankan sehingga masalah yang dialami lembaga perbankan semakin kompleks sehingga berpengaruh pada tingkat kesehatan bank.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016. Bank wajib melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) atas Tingkat Kesehatan Bank. Tentang Penilaian Kesehatan Bank secara individu maupun secara konsolidasi dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*).

Teori ini penting karena didalam POJK Nomor 4/POJK.03/2016 pasal 6 disebutkan penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan pendekatan (*Risk Based Bank Rating*) diukur dengan

cakupan penilaian faktor-faktor yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings*, dan *Capital*.⁵

2. Penelitian Terdahulu

- a. Penelitian ini dilakukan oleh Raissa Melinda Pratiwi dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Dengan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Pada PT. Bank Syariah Mandiri”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis terhadap tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri periode 2013-2016 dengan menggunakan rasio RBBR keseluruhan dapat dikatakan bahwa secara umum kinerja dan kesehatan PT Bank Syariah Mandiri dalam kondisi SEHAT. Dengan kondisi rata-rata NPF peringkat 2, FDR peringkat 4, GCG peringkat 2, ROA peringkat 3, NIM peringkat 1, dan capital peringkat 1.⁶
- b. Penelitian ini dilakukan oleh Sinta Kurnia dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan *Risk Based Bank Rating* Dan *Financial Distress* Pada PT Bank Syariah Mandiri”. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri menunjukkan bahwa predikat kesehatan bank sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh OJK. Pada tahun 2018-2019 rasio keuangan Bank Syariah Mandiri memperoleh predikat sehat untuk rasio *Risk Profile* yang menggunakan rasio NPF dan FDR, rasio ROA

⁵ PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN, “PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 4 /POJK.03/2016 TENTANG PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM” (Jakarta: OJK, 2016).

⁶ Raissa Melinda Pratiwi, “Analisis Tingkat Kesehatan Dengan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) Pada Pt. Bank Syariah Mandiri” (Semarang, UIN Walisongo, 2017).

mendapat predikat cukup sehat pada tahun 2018 sementara pada tahun 2019 mendapat predikat sangat sehat, rasio CAR mendapat predikat sangat sehat pada tahun 2018-2019, faktor GCG mendapat predikat sangat sehat tahun 2018- 2019 dan faktor *Financial Distres* pada zona abu-abu pada tahun 2018-2019.⁷

- c. Penelitian ini dilakukan Muhammad Istan, Riska Permatalia, Hardinata dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank Central Asia (BCA) Syariah Menggunakan Metode RGEC”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peringkat komposit kesehatan PT BCA Syariah menggunakan metode RGEC pada tahun 2013-2014 berada dalam peringkat cukup sehat, sedangkan tahun 2015-2019 berada dalam peringkat sehat.⁸
- d. Penelitian ini dilakukan oleh Nardi Sunardi dengan judul “Analisis *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata secara keseluruhan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan predikat Kurang Sehat, *Good Corporate Governance* diperoleh hasil analisis self assessment yaitu dengan nilai komposit 1.83% dengan predikat Baik, faktor *earning (rentabilitas)* dengan *Return On Asset* (ROA) predikat Kurang Sehat, analisis modal dengan *Capital Adequacy Ratio*

⁷ Sinta Kurnia, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risk Based Bank Rating Dan Financial Distress Pada Pt Bank Syariah Mandiri” (Mattaram, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021).

⁸ Muhammad Istan dan Riska Hardinata, “Analisis Tingkat Kesehatan Pt Bank Central Asia (BCA) Syariah Menggunakan Metode RGEC” 17, no. 1 (2021): 94–105, <http://dx.doi.org/10.29264/jinv.v17i1.8445>.

(CAR) predikat Sangat Sehat, Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) menunjukkan nilai PK 1 dengan predikat Cukup Sehat. Berdasarkan Pasal 2 Peraturan bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan sesuai yang telah dijelaskan dalam SE BI No. 13/24/DPNP 25 Oktober 2011.⁹

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan bagian yang menjelaskan variabel-variabel penelitian secara teoritis dan konseptual, maksud dari definisi operasional yakni penjelasan mengenai variabel-variabel dalam penelitian untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam tujuan penelitian. Berikut ini adalah variabel-variabel dalam penelitian ini:

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan tertulis yang menyampaikan aktivitas dan kondisi keuangan suatu bisnis atau entitas. Laporan keuangan secara sederhana merupakan suatu informasi mengenai aktivitas keuangan pada perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat dan menilai suatu kondisi perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat dan menilai suatu

⁹ Nardi Sunardi, "ANALISIS RISK BASED BANK RATING (RBBR) UNTUK MENGUKUR TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DI INDONESIA," *JIMF (JURNAL ILMIAH MANAJEMEN FORKAMMA)* 1, no. 2 (5 April 2019), <https://doi.org/10.32493/frkm.v1i2.2540>.

kondisi perusahaan serta menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu.¹⁰

2. Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan bank menurut Kasmir, tingkat kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.¹¹

3. Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam.¹²

4. Metode *Risk Based Bank Rating*

Pada peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/I/PBI/2011 pasal 2, disebutkan bank wajib melakukan tingkat kesehatan bank dengan

¹⁰ Darmawan, *Dasar-dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hal 1.

¹¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal 41.

¹² Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hal 25-26.

menggunakan pendekatan risiko *Risk Based Bank Rating* baik secara individual maupun secara konsolidasi. Peraturan tersebut menggantikan metode penilaian yang sebelumnya yaitu metode yang berdasarkan *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity and Sensitivity to Market Risk* atau disebut CAMELS. Metode *Risk Based Bank Rating* menggunakan penilaian terhadap 4 faktor berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/24/DPNP tahun 2013 yaitu mencakup *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*.

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 bank melakukan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional terhadap delapan risiko, yakni risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

Penelitian ini nantinya hanya menggunakan penilaian risiko pembiayaan dan risiko likuiditas. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Risiko Pembiayaan/Kredit

Risiko pembiayaan dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis lembaga keuangan. Pada sebagian besar lembaga keuangan, (termasuk konvensional yang telah penulis sebutkan di atas) pemberian pembiayaan merupakan sumber risiko pembiayaan yang besar.

Risiko pembiayaan dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF), secara matematis NPF dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$$

Tabel 1.2
Kriteria Penilaian Peringkat Rasio NPF

No	Rasio NPF	Keterangan
1.	$\text{NPF} < 2\%$	Sangat Sehat
2.	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	Sehat
3.	$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$	Cukup Sehat
4.	$8\% \leq \text{NPF} < 12\%$	Kurang Sehat
5.	$\text{NPF} \geq 12\%$	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia

b. Risiko Likuiditas

Rasio likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank syariah untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas, dan kondisi keuangan bank.¹³

Rasio likuiditas juga merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan pembiayaan yang diajukan, semakin besar rasio ini semakin likuid.

¹³ Bank Indonesia, “Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank” (Jakarta, 2012), hal 6.

Risiko likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), secara matematis FDR dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

Tabel 1.3
Kriteria Penilaian Peringkat Rasio FDR

No	Rasio FDR	Keterangan
1.	50% < FDR < 75%	Sangat Sehat
2.	75% < FDR < 85%	Sehat
3.	85% < FDR < 100%	Cukup Sehat
4.	100% < FDR ≤ 120%	Kurang Sehat
5.	FDR > 120%	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian terhadap faktor *good corporate governance* (GCG) merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG). Bank wajib melaksanakan prinsip-prinsip *good corporate* (GCG) dalam setiap kegiatan usahanya dalam seluruh tingkatan atau jenjang organisasi termasuk pada saat penyusunan visi, misi, rencana strategis, pelaksanaan kebijakan dan langkah-langkah pengawasan internal.¹⁴

3. Rentabilitas (*Earnings*)

¹⁴ Sri Maria Ulfha, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RBBR," *Vol ., no. 2* (2018): 17.

Rasio rentabilitas adalah alat ukur untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.¹⁵

Penilaian rentabilitas merupakan penelitian terhadap kondisi kemampuan bank dan UUS (Unit Usaha Syariah) untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan bank. Penilaian rentabilitas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Penilaian kuantitatif faktor rentabilitas dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen ROA sebagai berikut :

a. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengidentifikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya.

Return On Assets merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata aset, menunjukkan seberapa besar kontribusi aset, dalam menciptakan laba kotor. ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100$$

Tabel 1.4
Kriteria Penilaian Peringkat Rasio ROA

¹⁵ Siti Halimah, "ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RISK BASED BANK RATING (RBBR) PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK," 4 Maret 2019, 1–18.

No	Rasio ROA	Keterangan
1.	$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat
2.	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
3.	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4.	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
5.	$ROA \leq 0\%$ (atau negatif)	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia

4. Permodalan (*Capital*)

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan.¹⁶ Penilaian kuantitatif faktor permodalan dilakukan dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi sebuah bank. Sesuai ketentuan BI dan OJK rasio CAR perbankan minimal 8%. Bank Umum Syariah juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko. Semakin tinggi risiko maka semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut.

$$CAR = \frac{\text{Aktiva}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100$$

Tabel 1.5
Kriteria Penilaian Peringkat Rasio CAR

No	Rasio CAR	Keterangan
1.	$CAR \geq 12\%$	Sangat Sehat
2.	$9\% \leq CAR < 12\%$	Sehat
3.	$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup Sehat
4.	$6\% \leq CAR < 8\%$	Kurang Sehat
5.	$CAR \leq 6\%$ (atau negatif)	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

¹⁶ halimah, hal 5.

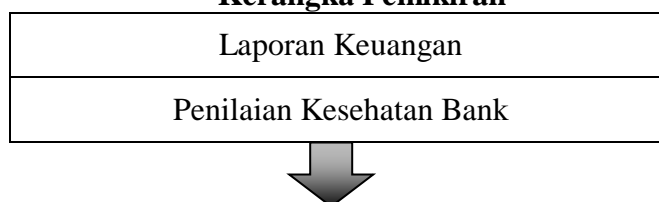
Sistem penilaian dalam menetapkan tingkat kesehatan bank adalah dengan memberikan penilaian menggunakan ukuran kategori pemeringkatan komposit yang mencakup 5 predikat, yaitu :

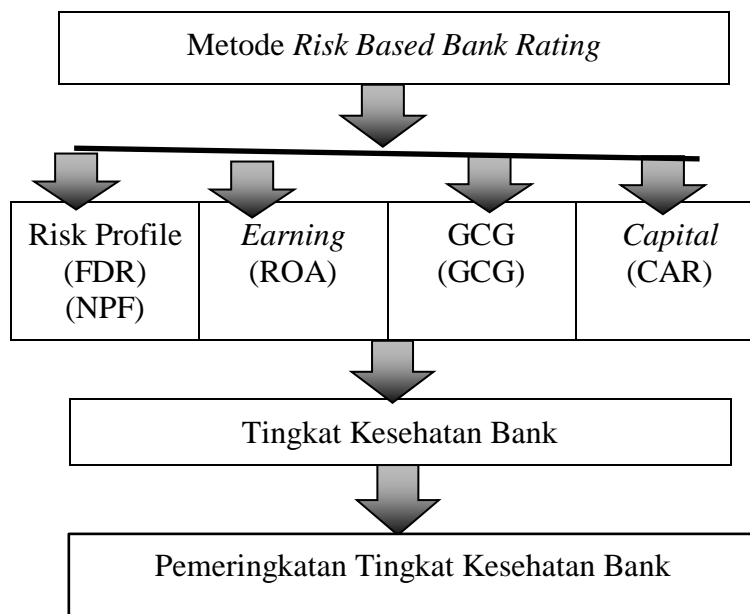
Tabel 1.6
Peringkat Komposit

Peringkat Komposit	Keterangan
1	Mencerminkan bahwa bank tergolong sangat sehat dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan.
2	Mencerminkan bahwa bank tergolong sehat dan mampu mengatasi pengaruh negatif namun bank masih memiliki kelemahan-kelemahan yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin.
3	Mencerminkan bahwa bank tergolong cukup sehat namun terdapat kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat kompositnya memburuk apabila bank tidak segera melakukan tindakan korektif.
4	Mencerminkan bahwa bank tergolong kurang sehat dan sensitif terhadap negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan atau bank memiliki kelemahan keuangan yang serius atau kombinasi dari kondisi beberapa faktor yang tidak memuaskan, yang apabila tidak dilakukan tindakan korektif yang efektif berpotensi mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.
Lanjutan Tabel 1.5 Peringkat Komposit	
5	Mencerminkan bahwa bank tergolong tidak sehat dan sangat sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan serta mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.

Sumber: Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/PBI 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran





G. Metodologi Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang memaparkan tentang kenyataan-kenyataan yang diselidiki. Pendekatan kuantitatif menggunakan data dari laporan keuangan dengan data yang dibutuhkan terkait penelitian.

Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial dengan memusatkan pada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan pengaruh antara berbagai variabel.¹⁷

2. Data dan Sumber Data

¹⁷ Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Bandung: ALFABETA, 2014), hal 65.

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan membaca, mendengar ataupun melihat. Data yang dikumpulkan adalah data NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), GCG (*Good Corporate Governance*), ROA (*Return On Assets*), dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi tahunan PT Bank Mega Syariah 2016-2020 melalui website resmi www.megasyariah.co.id.

3. Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

Peneliti menggunakan data sekunder berupa data runtut waktu (*time series*) dengan skala tahunan (*annual*) yang diambil dari data tahunan statistik PT Bank Mega Syariah dengan rentang waktu dari tahun 2016-2020. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research* yaitu menelaah laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Teknik pengumpulan data yang dilengkapi dengan membaca, mempelajari dan menganalisis laporan-laporan keuangan yang berasal dari situs internet atau website resmi dari PT Mega Syariah 2016-2020.

4. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu dimana data yang digunakan dalam penelitian berbentuk angka dan tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengumpulkan data-data dari laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan variabel penelitian.
- b. Menganalisis masing-masing indikator *Risk Based Bank Rating* dan melakukan pemeringkatan.
 - 1) Menghitung Risiko Pembiayaan dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF)
 - 2) Menghitung Risiko Likuiditas dengan rasio *Financing Deposit Ratio* (FDR).
 - 3) Menganalisis *Good Corporate Governance* (GCG) berdasarkan *Self Assessment* perusahaan.
 - 4) Menghitung rasio *Return On Asset* (ROA).
 - 5) Menghitung rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
- c. Menetapkan peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank sesuai dengan standar perhitungan kesehatan bank dari tahun 2016-2020. Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut:
 - 1) Peringkat 1 = setiap kali ceklist dikalikan 5.
 - 2) Peringkat 2 = setiap kali ceklist dikalikan 4.
 - 3) Peringkat 3 = setiap kali ceklist dikalikan 3.
 - 4) Peringkat 4 = setiap kali ceklist dikalikan 2.

- 5) Peringkat 5 = setiap kali ceklist dikalikan 1.
- d. Menarik kesimpulan terhadap tingkat kesehatan bank sesuai dengan standar perhitungan kesehatan bank yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia.

BAB II

TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Teori Kesehatan Bank

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum diatur dalam POJK Nomor 4/POJK 03/2016 merupakan peraturan konversi dari PBI Nomor 13/1/PBI/2011. Untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah diatur dalam POJK Nomor 8/POJK.03/2014 dan diperjelas dalam SEOJK Nomor 10/SEOJK 03/2014. Peraturan ini diperbarui karena semakin berkembangnya bisnis perbankan sehingga masalah yang dialami lembaga perbankan semakin kompleks sehingga berpengaruh pada tingkat kesehatan bank.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016. Bank wajib melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) atas Tingkat Kesehatan Bank. Tentang Penilaian Kesehatan Bank secara individu maupun secara konsolidasi dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*).

Dalam penelitian ini teori ini penting karena didalam POJK Nomor 4/POJK.03/2016 pasal 6 disebutkan penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan pendekatan (*Risk Based Bank Rating*) diukur dengan cakupan penilaian faktor-faktor yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings*, dan *Capital*.¹⁸

¹⁸ “PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 4 /POJK.03/2016 TENTANG PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM.”

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat dipergunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter.

B. Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.¹⁹

Penilaian tingkat kesehatan bank, disamping dilakukan untuk bank konvensional, juga dilakukan untuk bank syariah baik bank umum syariah maupun bank perkreditan rakyat syariah. Hal ini dilakukan sesuai dengan perkembangan metodologi penilaian kondisi bank yang bersifat dinamis yang mendorong pengaturan kembali sistem penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan prinsip syariah. Tujuannya adalah agar dapat memberi gambaran yang lebih tepat mengenai kondisi saat ini dan mendatang.²⁰

Predikat tingkat kesehatan bank disesuaikan dengan ketentuan dalam PBI 13/1/PBI/2011 adalah sebagai berikut :

¹⁹ Ireyn Raturandang, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity) Pada PT.Bank Sulut-Go" 6 (2018): 18–24.

²⁰ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal 174-175.

1. Untuk predikat tingkat kesehatan “Sangat Sehat” dipersamakan dengan peringkat komposit 1 (PK-1).
2. Untuk predikat tingkat kesehatan “Sehat” dipersamakan dengan peringkat komposit 2 (PK-2).
3. Untuk predikat tingkat kesehatan “Cukup Sehat” dipersamakan dengan peringkat komposit 3 (PK-3).
4. Untuk predikat tingkat kesehatan “Kurang Sehat” dipersamakan dengan peringkat komposit 4 (PK-4).
5. Untuk predikat tingkat kesehatan “Tidak Sehat” dipersamakan dengan peringkat komposit 5 (PK-5).

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian Peringkat Komposit Penilaian Kesehatan Bank

Bobot	Peringkat Komposit	Keterangan
86-100%	Peringkat Komposit 1 (PK-1)	Sangat Sehat
71-85%	Peringkat Komposit 2 (PK-2)	Sehat
61-70%	Peringkat Komposit 3 (PK-3)	Cukup Sehat
41-60%	Peringkat Komposit 4 (PK-4)	Kurang Sehat
≤40%	Peringkat Komposit 5 (PK-5)	Tidak Sehat

Sumber : Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI Tahun 2011

C. Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan bank syariah yang diterima

mapun yang dibayarkan pada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian yang dilakukan oleh pihak nasabah dan pihak bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariat islam.

1. Tujuan dan Fungsi Bank Syariah

Perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berasaskan pada prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

Sedangkan apabila kita berbicara mengenai fungsi bank syariah, bank syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu fungsi bank syariah untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, fungsi bank syariah untuk menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank, dan juga fungsi bank syariah untuk memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan.²¹

2. Produk Bank Syariah

Berikut ini jenis-jenis produk bank syariah yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

- a. *Al-wadi'ah* (simpanan)

²¹ Andrianto, *Manajemen Bank Syariah* (Palembang: Qiara Media, 2020), hal 26-28.

Al-wadi'ah merupakan titipan atau simpanan pada bank syariah. Prinsip *al-wadi'ah* merupakan titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik perorangan maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja bila si penitip menghendaki.

b. Pembiayaan dengan Bagi Hasil

Penyaluran dana bank konvensional, kita kenal dengan istilah kredit atau pinjaman. Sedangkan dalam bank syariah untuk penyaluran dananya kita kenal dengan istilah pembiayaan. Jika dalam konvensional keuntungan bank diperoleh dari bunga, tetapi bank syariah menerapkan sistem bagi hasil. Prinsip bagi hasil dalam bank syariah yang diterapkan dalam pembiayaan dapat dilakukan dalam 4 akad utama, yaitu :

1) *Al-Musyarakah*

Al-Musyarakah merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Masing-masing pihak memberikan dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

2) *Al-Mudharabah*

Al-Mudharabah merupakan akad kerja sama antara dua pihak, di mana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan

pihak lain menjadi pengelola. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.

3) *Al-Muza'arah*

Al-Muzara'ah merupakan kerja sama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dengan penggarap. Pemilik lahan menyediakan lahan kepada penggarap untuk ditanami produk pertanian dengan imbalan bagian tertentu dari hasil panen.

4) *Al-Musaqah*

Al-Musaqah adalah bagian dari *al-muza'arah*, yaitu penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan dengan menggunakan dana dan peralatan mereka sendiri. Imbalan tetap diperoleh dari persentase hasil panen pertanian.

c. *Ba'i al-Murabahah*

Ba'i al-Murabahah merupakan kegiatan jual beli pada harga pokok dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam hal ini penjual harus terlebih dahulu memberitahukan harga pokok yang ia beli ditambah keuntungan yang diinginkannya.

d. *Bai'as-Salam*

Bai'as-Salam adalah pembelian barang yang diserahkan kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan dimuka. Prinsip

yang harus dianut adalah harus diketahui terlebih dulu jenis, kualitas dan jumlah barang dan hukum awal pembayaran harus dalam bentuk uang.

e. *Bai' al-Istihna'*

Bai' al-Istihna' kontrak penjual antara pembeli dengan produsen. Kedua belah pihak harus saling menyetujui atau sepakat lebih dulu tentang harga dan sistem pembayaran. Kesepakatan harga dapat dilakukan tawar-menawar dan sistem pembayaran dapat dilakukan di muka atau secara angsuran per bulan atau di belakang.

f. *Al-Ijarah (leasing)*

Al-Ijarah merupakan akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.

g. *Al-Wakalah (amanat)*

Al-Wakalah artinya penyerahan atau pendelegasi atau pemberian mandat dari satu pihak kepada pihak lain. Mandat ini harus dilakukan sesuai dengan yang telah disepakati oleh pemberi mandat.

h. *Al-Kafalah (garansi)*

Al-Kafalah adalah jaminan yang diberikan penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dapat pula diartikan sebagai pengalihan tanggung jawab dari satu pihak kepada pihak lain.

i. *Al-Hawalah*

Al-Hawalah merupakan pengalihan hutang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya atau dengan kata lain pemindahan beban utang dari satu pihak kepada pihak lain.

j. *Ar-Rahn*

Ar-Rahn adalah kegiatan menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Kegiatan seperti ini dilakukan seperti jaminan utang atau gadai.²²

D. Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk megorgaisir seluruh data akuntansi sehingga menghasilkan laporan keuangan, dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivasi perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal seperti manajemen

²² hal 166-174.

perusahaan dan karyawan, dan yang kedua adalah pihak eksternal seperti pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat.²³

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan lain dalam posisi keuangan. Urutan laporan keuangan berdasarkan penyajiannya adalah sebagai berikut :

1. Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini akhirnya memuat informasi mengenai hasil usaha perusahaan, yaitu laba/rugi bersih, yang merupakan hasil dari pendapatan dikurangi beban.
2. Laporan ekuitas pemilik (*statement of owner's equity*) adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu (laporan perubahan modal).
3. Neraca (*balance sheet*) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi asset, kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.
4. Laporan arus kas (*statement of cash flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, investasi,

²³ Herry, *Akuntansi Dasar 1 dan 2* (Jakarta: PT Grasindo, 2013), hal 18-19.

sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu.²⁴

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan lainnya. Tujuan catatan ini adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

E. *Risk Based Bank Rating*

Pada peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/I/PBI/2011 pasal 2, disebutkan bank wajib melakukan tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko *Risk Based Bank Rating* baik secara individual maupun secara konsolidasi. Peraturan tersebut menggantikan metode penilaian yang sebelumnya yaitu metode yang berdasarkan *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity and Sensitivity to Market Risk* atau disebut CAMELS. Metode *Risk Based Bank Rating* menggunakan penilaian terhadap 4 faktor berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 yaitu mencakup *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*.

Adapun penjelasan komponen-komponen *risk based bank rating* adalah sebagai berikut :

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

²⁴ hal 19-20.

Berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 bank melakukan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional terhadap delapan risiko, yakni risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

a. Risiko Pembiayaan/risiko kredit

Risiko pembiayaan dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis lembaga keuangan. Pada sebagian besar lembaga keuangan, (termasuk konvensional yang telah penulis sebutkan di atas) pemberian pembiayaan merupakan sumber risiko pembiayaan yang besar. Selain pembiayaan, lembaga keuangan menghadapi risiko kredit dari berbagai instrumen keuangan seperti surat berharga, akseptasi, transaksi antar lembaga keuangan, transaksi pembiayaan perdagangan, transaksi nilai tukar dan derivatif, serta kewajiban komitmen dan kontijensi. Pengelolaan risiko kredit mencakup beberapa hal penting.²⁵

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko kerugian yang diderita bank, sebagaimana antara lain dicerminkan dari posisi *on* dan *off balance sheet* (neraca dan rekening administratif). Kerugian itu muncul

²⁵ Sumarin, *Konsep Kelembagaan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal 111.

sebagai akibat dari terjadinya perubahan harga pasaran *asset* dan *liabilities* bank tersebut. Perubahan harga tersebut merupakan akibat terdapatnya perubahan faktor pasar. Faktor pasar yaitu tingkat suku bunga bank, nilai tukar mata uang, harga pasar saham, dan sekuritas serta komoditas.

Risiko pasar merupakan kondisi yang dialami oleh satu perusahaan yang disebabkan oleh perubahan kondisi dan situasi pasar diluar dari kendali perusahaan. Risiko pasar sering disebut juga sebagai risiko menyeluruh, karena sifat umumnya yang menyeluruh dan dialami oleh seluruh perusahaan.²⁶

c. Risiko Operasional

Risiko Operasional merupakan risiko yang umumnya bersumber dari masalah internal perusahaan, dimana risiko ini terjadi disebabkan oleh lemahnya sistem kontrol manajemen (*management control system*) yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan.²⁷

d. Risiko Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan

²⁶ Ida Ayu Made Sasmita Dewi, "MANAJEMEN RISIKO.pdf" (UNHI Press, 2019), hal 30.

²⁷ Sasmita Dewi, hal 1.

aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Jadi, Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya.²⁸

e. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat kelalaian bank yang dapat menimbulkan kelemahan dari aspek yuridis, dalam menghadapi tuntutan hukum dari pihak lain. Penyebab risiko hukum antara lain, peraturan perundang-undangan yang mendukung tidak tersedia, kelalaian bank dalam proses pengikatan agunan sehingga perikatan seperti syarat keabsahan kontrak tidak kuat, pengikat agunan kredit yang tidak sempurna.²⁹

f. Risiko Strategi

Risiko Strategi (*strategic risk*) adalah risiko yang terkait dengan keputusan bisnis jangka panjang yang dibuat oleh senior manajemen bank. Risiko ini dapat juga dikaitkan dengan implementasi dari strategi-strategi mereka.³⁰

²⁸ *Dasar-dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan*, hal 59.

²⁹ Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko Perbankan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hal 10.

³⁰ Ferry N. Idroes, *Manajemen risiko perbankan: pemahaman pendekatan 3 pilar kesepakatan Basel II terkait aplikasi regulasi dan pelaksanaannya di Indonesia*, Cet. 2 (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal 24.

g. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan termasuk prinsip syariah bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah.

h. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko suatu kejadian yang menimbulkan persepsi negatif terhadap bank, yang dapat mengakibatkan tingkat kepercayaan *stakeholder* pada bank menurun.

Penelitian ini nantinya hanya menggunakan risiko pembiayaan dan risiko likuiditas yang mencakup *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing Deposit Ratio* (FDR). Rasio pembiayaan merupakan rasio keuangan yang menunjukkan total pembiayaan bermasalah dalam suatu bank syariah. Tingkat NPF (*Non Performing Financing*) yang tinggi pada suatu bank syariah menunjukkan kualitas suatu bank yang tidak sehat.

Risiko pembiayaan dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF), secara matematis NPF dirumuskan sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$$

Rasio likuiditas juga merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka

pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan pembiayaan yang diajukan, semakin besar rasio ini semakin likuid.

Risiko likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), secara matematis FDR dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

2. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya dan, kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder*.

Ada lima komponen utama yang diperlukan dalam konsep *good corporate governance*, yaitu *fairness*, *transparency*, *independency*, *accountability*, dan *responsibility*. Keempat komponen tersebut penting karena penerapan prinsip *good corporate governance* secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan juga dapat

menjadi penghambat aktivitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan.³¹

1. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

Dalam penerapannya untuk melaksanakan GCG dalam suatu perusahaan dibutuhkan prinsip-prinsip sehingga GCG bisa terlaksanakan dengan baik. Prinsip-prinsip tersebut mencakup yaitu:

a. Transparansi (*Transparency*)

Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang diisyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya. Disini ada 2 indikator yang dipakai dalam menilai transparansi perusahaan yaitu informasi dan kebijakan dalam perusahaan.

b. Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku

³¹ Thomas S. Kaihatu, "Good Corporate Governance Dan Penerapannya Di Indonesia" 8, no. 1 (2006), <https://doi.org/10.9744/jmk.8.1.pp.%201-9>.

kepentingan lainnya. Akuntabilitas merupakan persyaratan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Dalam menilai akuntabilitas sebuah perusahaan bisa dilihat dari 2 indikator yaitu basis kerja dan audit.

c. *Responsibilitas (Responsibility)*

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan *Good Corporate Citizen CSR (Corporate Social Responsibility)* dan kepatuhan (*compliance*) terhadap peraturan perundang undangan.

d. *Independensi (Independency)*

Untuk melancarkan pelaksanaan prinsip GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Ada 2 indikator untuk menilai independensi perusahaan yaitu pengaruh internal dan pengaruh eksternal.

e. *Kesetaraan dan Kewajaran (Fairness)*

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham, pemangku kepentingan lainnya dan semua orang yang terlibat didalamnya berdasarkan prinsip kesetaraan dan kewajaran. Untuk menilai kesetaraan dan kewajaran yang

terjadi dalam perusahaan ada 2 indikator yang bisa dilihat yaitu *shareholder* dan *stakeholder*.³²

Parameter pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang digunakan dalam menilai faktor GCG antara lain sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
- 2) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
- 3) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite.
- 4) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS.
- 5) Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta jasa bank.
- 6) Penanganan konflik kepentingan.
- 7) Penerapan fungsi kepatuhan bank.
- 8) Penerapan fungsi audit internal.
- 9) Penerapan fungsi audit eksternal.
- 10) Batas maksimum penyaluran dana.
- 11) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG.³³

3. Rentabilitas (*Earning*)

Penilaian rentabilitas merupakan sebuah penilaian yang dilakukan pada kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan yang mana

³² Lukas William Andi Pratama, "PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA PERUSAHAAN KELUARGA" 1, no. 1 (2013).

³³ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan, "Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah," t.t., hal 13.

keuntungan tersebut sangat berpengaruh terhadap jalannya kegiatan operasional dan permodalan. Earning merupakan sebuah hasil yang diperoleh dari penanam modal dalam bentuk sebuah persentase dari besarnya dana yang diinvestasikan oleh seseorang.

Sebuah bank dikatakan sehat apabila bank tersebut selalu mengalami peningkatan pada saat dilakukan pengukuran rentabilitas. *Earning* juga merupakan bagian terpenting untuk menunjang kemanfaatan dari modal bank, oleh karena *earning* sangat berfungsi dan berpengaruh terhadap eksistensi bank dalam jangka panjang.³⁴

Penilaian rentabilitas merupakan penelitian terhadap kondisi kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan bank. Penilaian rentabilitas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Penilaian kuantitatif faktor rentabilitas dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen ROA sebagai berikut:

Rentabilitas dihitung dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA), secara matematis ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100$$

4. Permodalan (*Capital*)

³⁴ Sri Wahyuni, *Perbankan Syariah : Pendekatan Penilaian Kinerja* (Jawa Timur: Qiara Media, 2019), hal 42-143.

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, termasuk mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko, Bank mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut.³⁵

Penilaian kuantitatif faktor permodalan dilakukan dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi sebuah bank. Sesuai ketentuan BI dan OJK rasio CAR perbankan minimal 8%. Bank Umum Syariah juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko. Semakin tinggi risiko maka semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut.

Permodalan dihitung dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), secara matematis CAR dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Aktiva}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100$$

F. Kerangka Pikir

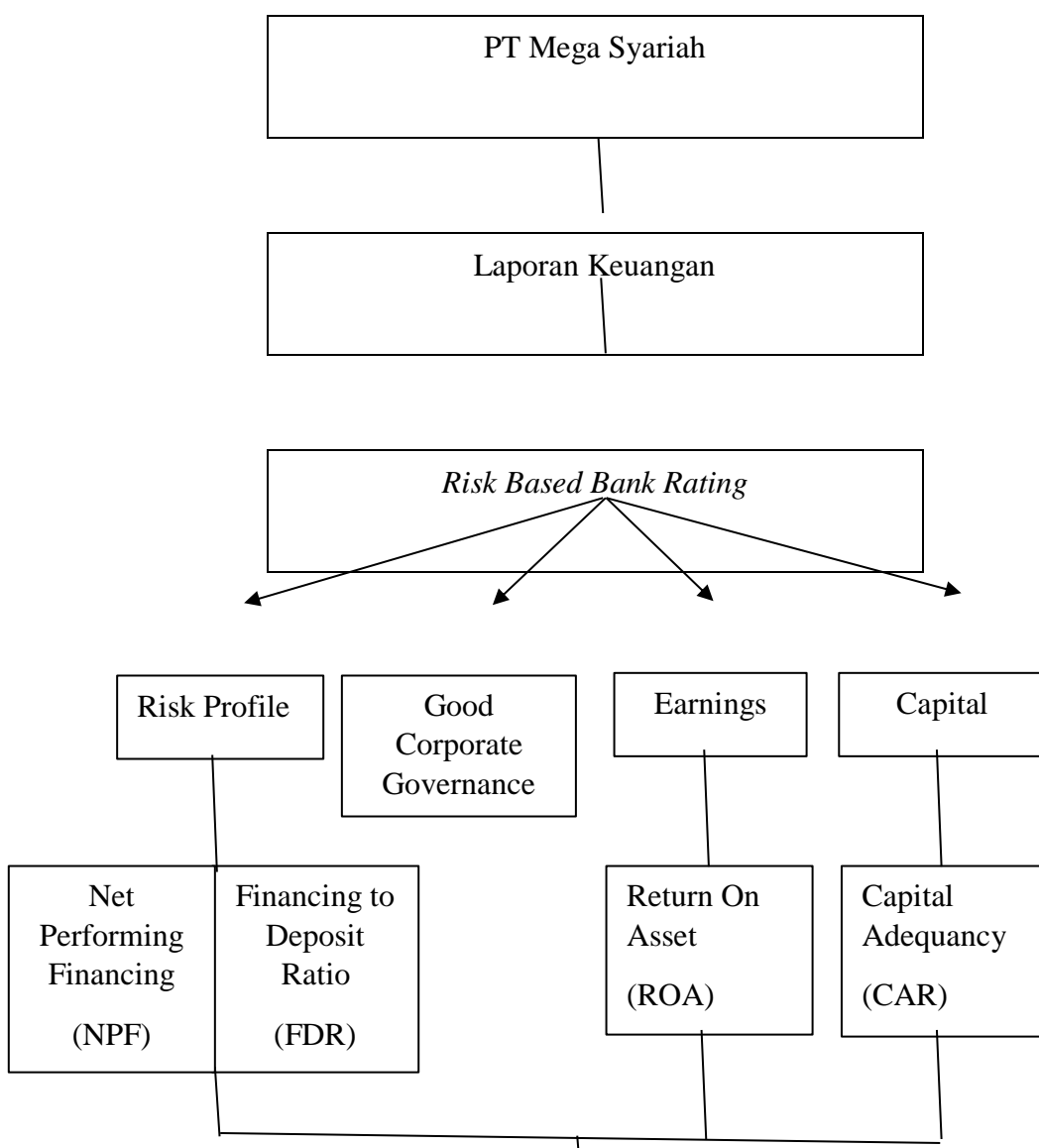
Penelitian ini akan menilai tingkat kesehatan bank pada PT Mega Syariah di tahun 2016-2020. Penelitian ini akan melihat tingkat kesehatan

³⁵ “Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.”

bank menggunakan rasio-rasio keuangan yang diambil dari pendekatan *risk based bank rating* yang kemudian diambil predikat kesehatan bank. Rasio-rasio yang diambil dalam penelitian ini adalah untuk faktor *risk profile* yang menggunakan *Net Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Good Corporate Governance* (GCG), untuk faktor *earnings* menggunakan *Return on Asset* (ROA), sedangkan untuk faktor *Capital* akan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Gambar 2.1

Kerangka Pikir



BAB III

GAMBARAN UMUM INSTANSI

A. Sejarah Singkat PT Bank Mega Syariah

Pada awalnya dikenal sebagai PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu), yaitu bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 kemudian diakuisisi oleh PT Mega Corpora (Para Group) melalui PT Mega Corpora (PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Akuisisi ini diikuti dengan perubahan kegiatan usaha pada tanggal 27 Juli 2004 yang semula bank umum konvensional menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) serta dilakukan perubahan logo untuk meningkatkan citranya di masyarakat sebagai lembaga keuangan syariah yang terpercaya.

Pada tanggal 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan untuk melakukan perubahan logo BSMI sehingga lebih menunjukkan identitas sebagai bagian dari grup Mega Corpora. Sejak 2 November 2010 hingga saat ini, bank dikenal sebagai PT Bank Mega Syariah.

Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank devisa. Dengan status tersebut, bank dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Artinya, status itu juga telah memperluas jangkauan bisnis bank, sehingga

tidak hanya menjangkau ranah domestik, tetapi juga ranah internasional. Strategi perluasan pasar dan status bank devisa itu akhirnya semakin memantapkan posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank umum syariah terdepan di Indonesia.

Pada tanggal 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Kementerian Agama RI sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH). Dengan demikian, bank ini merupakan bank umum kedelapan yang tercatat sebagai BPS BPIH yang tersambung secara online dengan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) Kementerian Agama RI. Izin itu menjadi landasan baru bagi Bank Mega Syariah untuk semakin melengkapi kebutuhan perbankan syariah bagi umat di Indonesia.

Selain itu, sejak tahun 2018 Bank Mega Syariah telah ditunjuk sebagai Bank Penerimaan, Bank Penempatan dan Bank Mitra Investasi oleh Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH). Dan selanjutnya di tahun 2019, BPKH mempercayakan Bank Mega Syariah untuk menjadi salah satu Bank Likuiditas yang menjadi partner BPKH selaku penanggung jawab pengelolaan dana haji di Indonesia.

Untuk mewujudkan visi “Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa”, PT Mega Corpora sebagai pemegang saham mayoritas memiliki komitmen dan tanggung jawab penuh untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank umum syariah terbaik di industri perbankan syariah nasional. Komitmen tersebut dibuktikan dengan terus memperkuat modal bank. Dengan demikian,

Bank Mega Syariah akan mampu memberikan pelayanan terbaik dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kompetitif di industri perbankan nasional. Misalnya, pada tahun 2010, sejalan dengan perkembangan bisnis, melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), pemegang saham meningkatkan modal dasar dari Rp400 miliar menjadi Rp1,2 triliun dan modal disetor bertambah dari Rp150.060 miliar menjadi Rp 318.864 miliar. Saat ini, jumlah modal disetor telah mencapai Rp 847.114 miliar.³⁶

Pada tahun 2013, untuk semakin memperkokoh posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank syariah terdepan di Indonesia, maka bank melakukan relokasi kantor pusat dari Menara Bank Mega ke Menara Mega Syariah

B. Visi, Misi dan Nilai PT Bank Mega Syariah

Setiap perusahaan mempunyai visi, misi dan nilai dalam menjalankan bisnisnya, berikut merupakan visi, misi dan nilai PT Bank Mega Syariah :

1. Visi

Tumbuh dan Sejahtera bersama bangsa.

2. Misi

³⁶ Syariah, "About Mega Syariah."

- a. Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan.
- b. Menebarkan nilai-nilai kebaikan yang islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal.
- c. Senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

3. Nilai

a. *Integrity*

Integrity atau integritas dapat didefinisikan dengan menekan konsistensi moral, keutuhan pribadi, atau kejujuran.³⁷ Bertindak konsisten sesuai dengan nilai-nilai dan kebijakan organisasi serta kode etik profesi, walaupun dalam keadaan yang sulit untuk melakukan ini. Mengkomunikasikan maksud, ide dan perasaan secara terbuka, jujur dan langsung sekalipun dalam negosiasi yang sulit dengan pihak lain.

b. *Synergi*

Synergy adalah hasil upaya kerjasama atau '*co-operative effort*', karena itu inti dari proses untuk menghasilkan kualitas sinergi adalah kerjasama. Bersinergi

³⁷ Dwi Prawani Sri Redjeki, "Memahami Sebuah Konsep Integritas" 5, no. 3 (2013).

adalah menciptakan solusi atau gagasan yang lebih baik dan inovatif dari kerjasama.³⁸

c. *Excellence*

Excellence adalah sesuatu yang diberikan mempunyai kualitas tinggi dan melebihi apa yang diharapkan customer. Upaya memperoleh informasi dan pengetahuan tentang permintaan dan persyaratan- persyaratan pelayanan diperlukan oleh customer merupakan suatu upaya untuk mewujudkan *Service Excellence*.³⁹

C. Produk dan Jasa PT Bank Mega Syariah

1. Tabungan Berkah Tama iB adalah tabungan yang ditujukan untuk Nasabah perorangan yang memberikan kemudahan, kenyamanan dan keuntungan sesuai prinsip syariah.
2. Tabungan Haji iB adalah tabungan yang ditujukan untuk nasabah perorangan yang diperuntukkan untuk merencanakan dana keberangkatan ibadah haji.
3. Mega Syariah Mobile Mega Syariah Mobile adalah layanan perbankan yang disediakan oleh Bank Mega Syariah untuk bertransaksi perbankan melalui ponsel. Nasabah dapat melakukan

³⁸ Siti Sulasmi, "PERAN VARIABEL PERILAKU BELAJAR INOVATIF, INTENSITAS KERJASAMA KELOMPOK, KEBERSAMAAN VISI DAN RASA SALING PERCAYA DALAM MEMBENTUK KUALITAS SINERGI," *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 13, no. 2 (2 Februari 2017): 222, <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2009.v13.i2.2138>.

³⁹ Nurlia, "STRATEGI PELAYANAN DENGAN KONSEP SERVICE EXCELLENT," *Meraja journal* 1, no. 3 (2018).

transaksi non-tunai seperti cek saldo, transfer maupun melihat histori transaksi secara real-time dengan biaya yang murah.

4. Tabungan Berkah Bisnis iB adalah tabungan yang ditujukan untuk Nasabah perorangan yang memberikan pelayanan utama dengan berbagai keuntungan dan fleksibilitas
5. Tabungan Investasya iB adalah tabungan yang ditujukan untuk Nasabah Perorangan dan Non Perorangan yang memberikan bagi hasil lebih tinggi untuk dana investasi lebih besar
6. Tabungan Berkah Rencana iB adalah tabungan yang ditujukan untuk Nasabah perorangan yang dapat digunakan untuk merencanakan semua kegiatan sesuai keinginan nasabah.⁴⁰

D. Lambang PT Bank Mega Syariah

Lambang perusahaan atau logo perusahaan adalah identitas suatu perusahaan dalam bentuk visual yang diaplikasikan pada perusahaan dalam bentuk komunikasi visual, adapun logo PT Bank Mega Syariah adalah sebagai berikut :

⁴⁰ Syariah, "About Mega Syariah."

Gambar 3.1

Logo PT Bank Mega Syariah



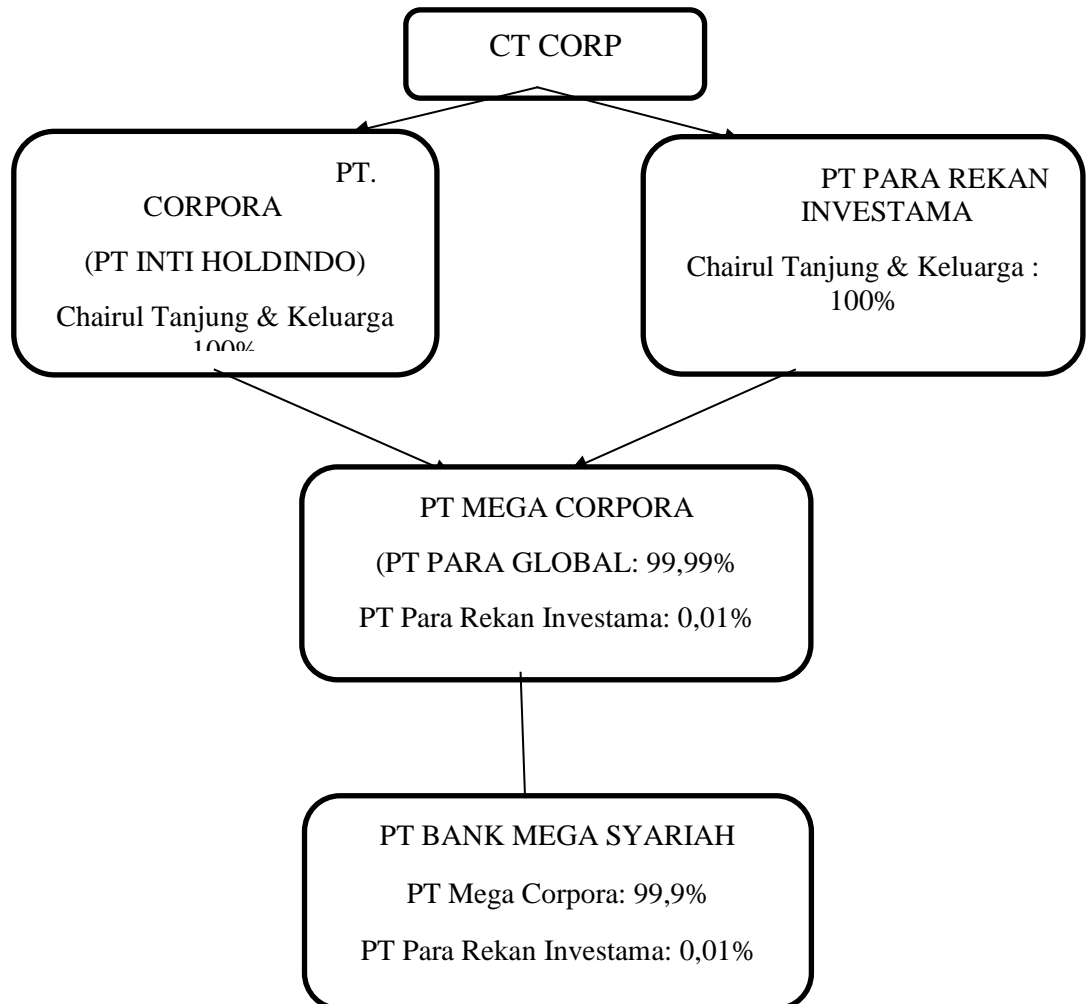
Sumber: *About Mega Syariah*

Struktur Stakeholders

Struktur stakeholders merupakan struktur atau skema kepemilikan saham PT Bank Mega Syariah untuk mempermudah dalam mengetahui skema stakeholders dapat dilihat sebagai berikut :

Gambar 3.2

Struktur Stakeholders PT Bank Mega Syariah

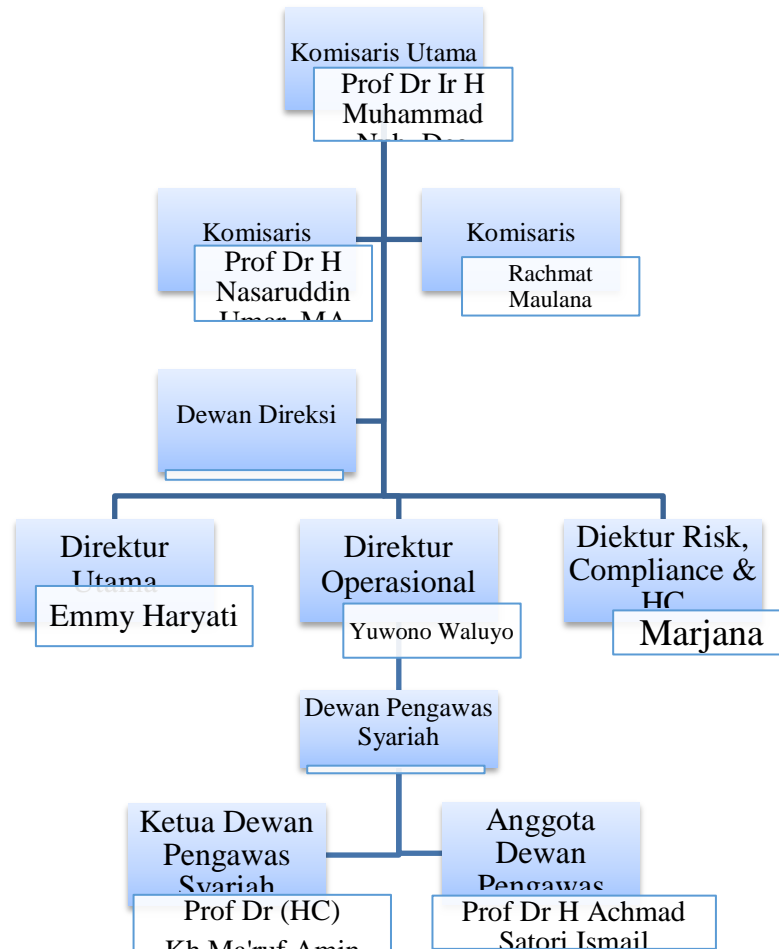


Sumber : Stakeholders PT Bank Mega Syariah

E. Struktur Organisasi

Gambar 3.3

Struktur Organisasi PT Bank Mega Syariah



Sumber : Organization Structure PT Bank Mega Syariah

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Tingkat Kesehatan Bank Dilihat dari Faktor *Risk Profile* 2016-2020.

1. Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan dalam penelitian ini akan menghitung rasio *Non Performing Financing*. Tujuannya untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Pembiayaan yang dimaksud merupakan pembiayaan diberikan kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet. Kemudian akan dibagi dengan total pembiayaan kepada pihak ketiga dan dikalikan 100.

Semakin tinggi rasio NPF, maka kualitas pembiayaan bank semakin buruk. Sebaliknya jika semakin rendah rasio NPF, maka akan semakin baik pembiayaan suatu bank. Dengan demikian perhitungan rasio *Non Performing Financing* adalah sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$$

Tabel 4.1
Perhitungan Rasio *Non Performing Financing* (NPF)

Tahun	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total Pembiayaan	NPF
2016	125.489	19.118	10.805	4.714.812	3,30%
2017	111.488	19.329	5.557	4.641.539	2,95%

2018	68.320	16.864	26.126	5.178.619	2,15%
2019	40.043	17.710	46.960	6.080453	1,72%
2020	21.810	20.509	41.072	4.946.543	1,69%

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti.

Perhitungan *Non Performing Financing* tahun 2016 :

$$\begin{aligned}
 \text{NPF} &= \frac{125.489+19.118+10.805}{4.714.812} \times 100\% \\
 &= \frac{155.412}{4.714.812} \times 100\% \\
 &= 3,30\%
 \end{aligned}$$

Perhitungan *Non Performing Financing* tahun 2017 :

$$\begin{aligned}
 \text{NPF} &= \frac{111.488+19.329+5.557}{4.641.539} \times 100\% \\
 &= \frac{136.374}{4.641.539} \times 100\% \\
 &= 2,95\%
 \end{aligned}$$

Perhitungan *Non Performing Financing* tahun 2018 :

$$\begin{aligned}
 \text{NPF} &= \frac{68.320+16.864+26.126}{5.178.619} \times 100\% \\
 &= \frac{111.31}{5.178.619} \times 100\% \\
 &= 2,15\%
 \end{aligned}$$

Perhitungan *Non Performing Financing* tahun 2019 :

$$\begin{aligned}
 \text{NPF} &= \frac{40.043+17.710+46.960}{6.080.453} \times 100\% \\
 &= \frac{104.713}{6.080.453} \times 100\% \\
 &= 1,72\%
 \end{aligned}$$

Perhitungan *Non Performing Financing* tahun 2020 :

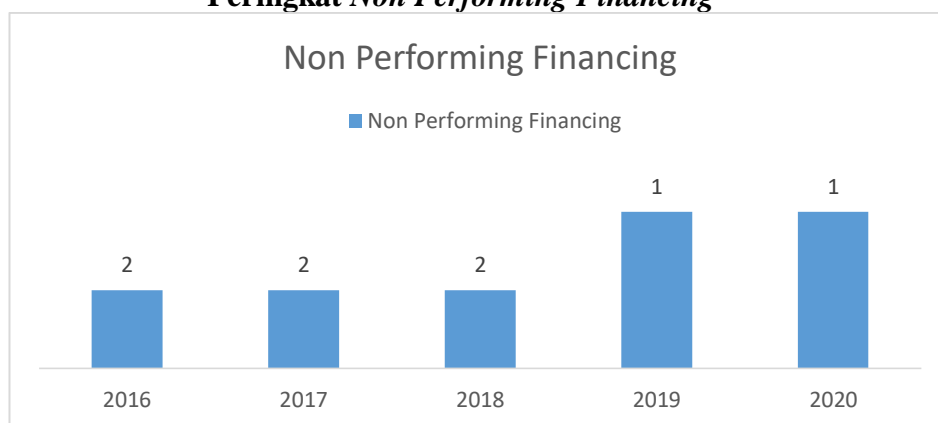
$$\begin{aligned}
 \text{NPF} &= \frac{21.810+20.509+41.072}{4.946.543} \times 100\% \\
 &= \frac{83.391}{4.946.543} \times 100\% \\
 &= 1,69\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4.2
Pemeringkatan *Non Performing Financing* (NPF)

Tahun	NPF (%)	Peringkat	Keterangan
2016	3,30%	2	Sehat
2017	2,95%	2	Sehat
2018	2,15%	2	Sehat
2019	1,72%	1	Sangat Sehat
2020	1,69%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti.

Grafik 4.1
Peringkat *Non Performing Financing*



Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Non Performing Financing* PT Bank Mega Syariah pada tahun 2016 adalah sebesar 3,30% dan dikategorikan Sehat dapat dilihat pada pencapaian

beberapa indikator keuangan yang menyalurkan pembiayaan sebesar Rp. 4,71 triliun atau 108,80% terhadap target Rencana Bisnis Bank (RBB) 2016. Dalam hal ini PT Bank Mega Syariah dapat menjaga kualitas aktiva yang sehat melalui pemberian pembiayaan yang selektif.

Pada tahun 2017 rasio *Non Performing Financing* PT Bank Mega Syariah adalah sebesar 2,95% rasio tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menandakan bahwa kualitas piutang bank pada tahun 2017 mengalami perbaikan pembiayaan bermasalah dibanding tahun sebelumnya pada tahun tersebut tingkat kesehatan bank masih dalam kategori Sehat. Tahun 2018 posisi rasio *Non Performing Financing* sebesar 2,15% total pembiayaan mulai meningkat dan mencapai Rp. 5,18 triliun, walaupun semakin membaiknya kondisi pembiayaan PT Bank Mega Syariah kategori peringkat kesehatannya masih tetap berada diposisi Sehat.

NPF pada tahun 2019 didapatkan hasil perhitungan sebesar 1,72% yang menunjukkan kategori posisi peringkat semakin tinggi dan berada di posisi Sangat Sehat hal ini menunjukkan PT Bank Mega Syariah dalam kondisi mampu menyeleksi calon nasabah pembiayaan dengan baik dan proses manajemen risiko pembiayaan memadai dalam mengidentifikasi, memantau dan mengendalikan risiko pembiayaan. *Non Performing Financing* pada tahun 2020 mencapai

1,69% dan menjadi rasio paling baik pada periode 2016-2020 peringkat yang diduduki pada tahun 2020 pada kisaran kategori Sangat Sehat.

Tabel 4.3
Rata-rata Perhitungan NPF 2016-2020

Tahun	NPF (%)
2016	3,30%
2017	2,95%
2018	2,15%
2019	1,72%
2020	1,69%
5	11,81%
11,81% : 5 = 2,36%	Sehat

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti.

Perhitungan Perhitungan rata-rata NPF dari tahun 2016-2020, menunjukkan hasil jumlah persentase NPF sebanyak 11,81% kemudian dibagi dengan jumlah tahun sebanyak 5 tahun dan didapati nilai rata-rata NPF sebesar 2,36% yang menunjukkan kategori tingkat kesehatan bank “Sehat”.

2. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas dalam penelitian ini akan menghitung *Financing to Deposit Ratio* yaitu rasio pembiayaan yang mengukur tingkat permasalahan yang timbul akibat pembiayaan yang diberikan pihak ketiga. *Financing to Deposit Ratio* akan dihitung komposisi total pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat, dan akan dikalikan 100.

Semakin rendah rasio ini maka akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan likuiditas, sebaliknya jika rasio ini semakin tinggi maka akan menunjukkan semakin rendah kemampuan likuiditas bank syariah karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan semakin besar. Dengan demikian perhitungan rasio *Financing to Deposit Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

Tabel 4.4
Perhitungan Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Tahun	Total Pembiayaan	Dana Pihak Ketiga	FDR
2016	4.714.812	4.973.126	95,24%
2017	4.641.539	5.103.100	91,05%
2018	5.178.619	5.723.208	90,88%
2019	6.080.453	6.403.049	94,53%
2020	4.946.543	7.689.022	63,94%

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti.

Perhitungan *Financing to Deposit Ratio* tahun 2016 :

$$\begin{aligned} \text{FDR} &= \frac{4.714.812}{4.973.126} \times 100\% \\ &= 95,24\% \end{aligned}$$

Perhitungan *Financing to Deposit Ratio* tahun 2017 :

$$\begin{aligned} \text{FDR} &= \frac{4.641.539}{5.103.100} \times 100\% \\ &= 91,05\% \end{aligned}$$

Perhitungan *Financing to Deposit Ratio* tahun 2018 :

$$\begin{aligned} \text{FDR} &= \frac{5.178.619}{5.723.208} \times 100\% \\ &= 90,88\% \end{aligned}$$

Perhitungan *Financing to Deposit Ratio* tahun 2019 :

$$\begin{aligned} \text{FDR} &= \frac{6.080.453}{6.403.049} \times 100\% \\ &= 94,53\% \end{aligned}$$

Perhitungan *Financing to Deposit Ratio* tahun 2020 :

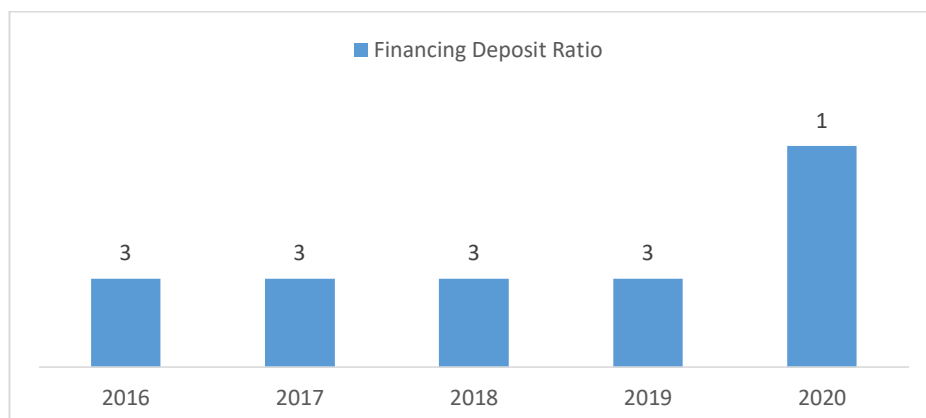
$$\begin{aligned} \text{FDR} &= \frac{4.946.543}{7.689.022} \times 100\% \\ &= 63,94\% \end{aligned}$$

Tabel 4.5
Pemeringkatan *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Tahun	FDR (%)	Peringkat	Keterangan
2016	95,24%	3	Cukup Sehat
2017	91,05%	3	Cukup Sehat
2018	90,88%	3	Cukup Sehat
2019	94,53%	3	Cukup Sehat
2020	63,94%	1	Sangat Sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti.

Grafik 4.2
Peringkat *Financing Deposit Ratio*



Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti.

Berdasarkan hasil perhitungan *Financing to Deposit Ratio* PT Bank Mega Syariah pada tahun 2016 sebesar 95,24% yang menunjukkan tingkat kesehatan bank dengan kategori Cukup Sehat. Pada PT Bank Mega Syariah pertumbuhan Dana Pihak Ketiga tumbuh mencapai Rp. 4,97 triliun atau 14,21% dibandingkan dengan DPK pada tahun sebelumnya. Di Tahun 2017 PT Bank Mega Syariah mencatat rasio FDR sebesar 91,05% dan di tahun 2018 menurun sebesar 90,88%. Sedangkan di tahun 2019 rasio FDR meningkat kembali menjadi 94,53% yang naik sebesar 3,6% hal ini membuat peringkat tingkat kesehatan bank masih dalam posisi kategori Cukup Sehat. Berbeda pada tahun 2020 mengalami penurunan rasio FDR yang mencatat rasio sebesar 63,94% yang mulanya tingkat kesehatan bank pada peringkat Cukup Sehat menjadi kategori Sangat Sehat.

Dalam hal ini PT Bank Mega Syariah di tahun 2020 memiliki kemampuan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas yang memadai. Karena didukung oleh sumber dana yang cukup

dibanding tahun sebelumnya hal inilah yang menjadikan tingkat kesehatan bank di tahun 2020 menjadi kategori Sangat Sehat.

Tabel 4.6
Rata-rata Perhitungan FDR 2016-2020

Tahun	FDR (%)
2016	95,24%
2017	91,05%
2018	90,88%
2019	94,53%
2020	63,94%
5	435,64%
$435,64\% : 5 = 87,12\%$	Cukup Sehat

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti.

Perhitungan rata-rata FDR dari tahun 2016-2020, menunjukkan hasil jumlah persentase FDR sebanyak 435,64% kemudian dibagi dengan jumlah tahun sebanyak 5 tahun dan didapati nilai rata-rata FDR sebesar 87,12% yang menunjukkan kategori tingkat kesehatan bank “Cukup Sehat”.

B. Tingkat Kesehatan Bank Dilihat dari Faktor *Good Corporate Governance* 2016-2020.

Penilaian penerapan GCG perbankan syariah secara mandiri mengacu pada ketentuan sebagaimana tercantum pada ketentuan sebagaimana tercantum pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/33/PBI/2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No.12/13/DPbS tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK)

No.8/POJK.03/2014 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.10/SEOJK.03/2014 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

PT Bank Mega Syariah dalam menilai peringkat faktor *Good Corporate Governance* menggunakan parameter/indikator dengan pedoman pada SEOJK No.10/SEOJK.03/2014 yang mencakup pada 5 prinsip dasar yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), profesional (*professional*), pertanggungjawaban, (*responsibility*), dan kewajaran (*fairness*). Dalam rangka memastikan penerapan 5 prinsip *Good Corporate Governance* PT Bank Mega Syariah melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala dengan cara membandingkan kriteria/indikator pada masing-masing faktor yang paling kurang meliputi 11 faktor penilaian pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

Tabel 4.7
Pemeringkatan *Good Corporate Governance* (GCG)

Tahun	Peringkat	Keterangan
2016	2	Sehat
2017	2	Sehat
2018	1	Sangat Sehat
2019	2	Sehat
2020	2	Sehat

Sumber: Laporan *Good Corporate Governance* PT Bank Mega Syariah

Grafik 4.3
Peringkat *Good Corporate Governance*



Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti.

Berdasarkan hasil pemeringkatan *Good Corporate Governance* pada tahun 2016-2017 berada pada peringkat kategori Sehat yang berarti *self assessment* yang dilakukan PT Bank Mega Syariah tergolong baik dan mampu melaksanakan tata kelola manajemen yang diukur sendiri oleh PT Bank Mega Syariah dengan ketentuan yang telah dijelaskan melalui aturan yang berlaku dan berjalan secara baik.

Pada tahun 2018 naik menjadi peringkat kategori Sangat Sehat hal ini tercermin pada penerapan atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang sangat memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance* maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen bank. Sedangkan pada tahun 2019-2020 kembali pada posisi kategori Sehat, manajemen PT Bank Mega Syariah telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum baik.

C. Tingkat Kesehatan Bank Dilihat dari Faktor *Earning* (Rentabilitas) 2016-2020.

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan PT Bank Mega Syariah dari faktor *earnings* yaitu rasio (ROA) *Return On Asset* merupakan rasio keuangan yang mampu menunjukkan keberhasilan bank yang menghasilkan profitabilitas atau laba pada tingkat pendapatan, asset dan modal saham spesifik. Dalam perhitungan ROA diperoleh laba sebelum pajak yang dibagi rata-rata total asset dan akan dikalikan 100.

Semakin besar rasio ini maka pengembalian atas aset yakni semakin besar pula jumlah laba yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam rata-rata total aset dan sebaliknya. Dengan demikian perhitungan rasio *Return On Asset* adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100$$

Tabel 4.8
Perhitungan Rasio *Return On Asset* (ROA)

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA
2016	147.247.753	6.135.241.922	2,63%
2017	96.432.189	7.034.299.832	1,56%
2018	60.712.975	7.336.342.210	0,93%
2019	64.545.516	8.007.675.910	0,89%
2020	168.989.004	16.117.926.696	1,74%

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti.

Perhitungan *Return On Asset* tahun 2016 :

$$\begin{aligned}
 \text{ROA} &= \frac{147.247.753}{6.135.241.922 : 12} \times 100\% \\
 &= \frac{147.247.753}{511.270.16} \times 100\% \\
 &= 2,63\%
 \end{aligned}$$

Perhitungan *Return On Asset* tahun 2017 :

$$\begin{aligned}
 \text{ROA} &= \frac{96.432.189}{7.034.299.832 : 12} \times 100\% \\
 &= \frac{96.432.189}{586.191.652} \times 100\% \\
 &= 1,56\%
 \end{aligned}$$

Perhitungan *Return On Asset* tahun 2018 :

$$\begin{aligned}
 \text{ROA} &= \frac{60.712.975}{7.336.342.210 : 12} \times 100\% \\
 &= \frac{60.712.975}{611.361.851} \times 100\% \\
 &= 0,93\%
 \end{aligned}$$

Perhitungan *Return On Asset* tahun 2019 :

$$\begin{aligned}
 \text{ROA} &= \frac{64.545.516}{8.007.675.910 : 12} \times 100\% \\
 &= \frac{64.545.516}{667.306.326} \times 100\% \\
 &= 0,89\%
 \end{aligned}$$

Perhitungan *Return On Asset* tahun 2020 :

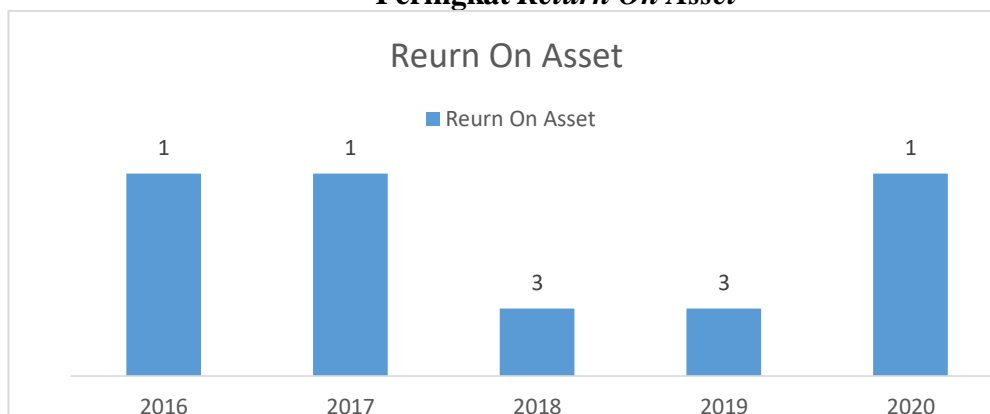
$$\begin{aligned}
 \text{ROA} &= \frac{168.989.004}{16.117.926.696 : 12} \times 100\% \\
 &= \frac{168.989.004}{1.343.160} \times 100\% \\
 &= 1,74\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4.9
Pemeringkatan *Return On Asset* (ROA)

Tahun	ROA (%)	Peringkat	Keterangan
2016	2,63%	1	Sangat Sehat
2017	1,56%	1	Sangat Sehat
2018	0,93%	3	Cukup Sehat
2019	0,89%	3	Cukup sehat
2020	1,74%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti.

Grafik 4.4
Peringkat *Return On Asset*



Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti.

Berdasarkan perhitungan di tahun 2016-2017 PT Bank Mega Syariah berhasil mencapai peringkat tingkat kesehatan bank di kategori Sangat Sehat dengan nilai rasio pada tahun 2016 sebesar 2,64%, dan di tahun 2017 sebesar 1,56%. Hal ini mencerminkan bahwa PT Bank Mega Syariah dapat menunjukkan efektifnya dalam mengelola asset produktifnya serta memperoleh keuntungan atas asset yang dimiliki.

Return On Asset pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan rasio hingga di bawah 1% yaitu dengan rasio di tahun 2018 sebesar 0,93%, dan di tahun 2019 sebesar 0,89%. Penurunan ini selaras dengan menurunnya jumlah perolehan laba sebelum pajak, rendahnya perolehan ROA maka peringkat tingkat kesehatan bank menurun menjadi kategori Cukup Sehat. Tahun 2020 diperoleh ROA sebesar 1,74% yang menunjukkan rasio ROA di tahun 2020 naik dari tahun sebelumnya berarti tingkat produktivitas asset digunakan sebesar 1,74% dari rata-rata total asset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 1,74% sehingga tingkat kesehatan bank naik karena melebihi batas minimal 1,5% yang artinya menduduki posisi kategori Sangat Sehat.

Tabel 4.10
Rata-rata Perhitungan ROA 2016-2020

Tahun	ROA
2016	2,63%
2017	1,56%
2018	0,93%
2019	0,89%
2020	1,74%
5	7,75%
7,75% : 5 = 1,55%	Sangat Sehat

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti.

Perhitungan rata-rata ROA dari tahun 2016-2020, menunjukkan hasil jumlah persentase ROA sebanyak 7,75% kemudian dibagi dengan jumlah tahun sebanyak 5 tahun dan didapati nilai rata-rata ROA sebesar 1,55% yang menunjukkan kategori tingkat kesehatan bank “Sangat Sehat”.

D. Tingkat Kesehatan Bank Dilihat dari Faktor *Capital* 2016-2020.

Rasio *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio permodalan yang mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan kecukupan pemenuhan kewajiban penyediaan modal minimum. Perhitungan rasio ini akan menilai berdasarkan perbandingan jumlah modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

Semakin rendah rasio ini maka semakin rendah pula kualitas permodalan bank tersebut, sebaliknya bila semakin besar rasio ini maka kualitas permodalan bank semakin bagus. Dengan demikian perhitungan rasio *Capital Adequacy Ratio* adalah sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Aktiva}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Tabel 4.11
Perhitungan Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Tahun	M Tier 1	M Tier 2	Jumlah	ATMR	CAR
2016	1.022.366	35.071	1.057.436	4.494.754	23,53%
2017	1.148.780	30.317	1.179.097	5.312.097	22,19%
2018	1.135.636	38.447	1.174.083	5.716.894	20,54%
2019	1.182.080	46.042	1.228.122	6.152.569	19,96%
2020	1.923.759	42.326	1.966.086	8.141.736	24,15%

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti.

Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* tahun 2016 :

$$\begin{aligned}
 \text{CAR} &= \frac{1.022.366+35.071}{4.494.754} \times 100\% \\
 &= \frac{1.057.436}{4.494.754} \times 100\% \\
 &= 23,53\%
 \end{aligned}$$

Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* tahun 2017 :

$$\begin{aligned}
 \text{CAR} &= \frac{1.148.780+30.317}{5.312.097} \times 100\% \\
 &= \frac{1.179.097}{5.312.097} \times 100\% \\
 &= 22,19\%
 \end{aligned}$$

Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* tahun 2018 :

$$\begin{aligned}
 \text{CAR} &= \frac{1.135.636+38.447}{5.716.894} \times 100\% \\
 &= \frac{1.174.083}{5.716.894} \times 100\% \\
 &= 20,54\%
 \end{aligned}$$

Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* tahun 2019 :

$$\begin{aligned}
 \text{CAR} &= \frac{1.182.080+46.042}{6.152.569} \times 100\% \\
 &= \frac{1.228.122}{6.152.569} \times 100\% \\
 &= 19,96\%
 \end{aligned}$$

Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* tahun 2020 :

$$\begin{aligned}
 \text{CAR} &= \frac{1.923.759+42.326}{8.141.736} \times 100\% \\
 &= \frac{1.966.086}{8.141.736} \times 100\% \\
 &= 24,15\%
 \end{aligned}$$

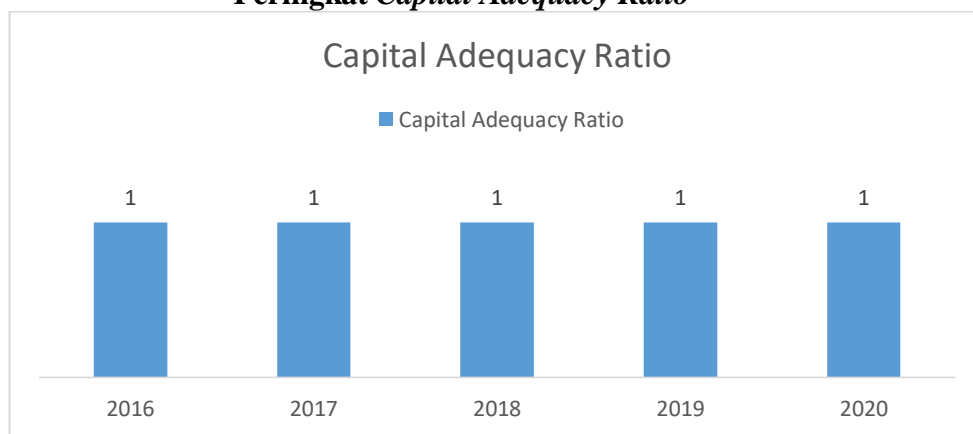
Tabel 4.12
Pemeringkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Tahun	CAR (%)	Peringkat	Keterangan
2016	23,53%	1	Sangat Sehat
2017	22,19%	1	Sangat Sehat

2018	20,54%	1	Sangat Sehat
2019	19,96%	1	Sangat Sehat
2020	24,15%	1	Sangat Sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti.

Grafik 4.5
Peringkat *Capital Adequacy Ratio*



Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti.

Berdasarkan hasil perhitungan *Capital Adequacy Ratio* pada tahun 2016 sebesar 23,53% menunjukkan PT Bank Mega Syariah berada pada predikat kategori Sangat Sehat karena dapat dilihat pada struktur modal bank pada tahun 2016 mengalami pertumbuhan dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2017-2019 mengalami penurunan nilai persentase CAR, di tahun 2017 sebesar 22,19%, tahun 2018 sebesar 20,54%, dan pada tahun 2019 sebesar 19,96%. Walaupun penurunan terjadi selama 3 tahun terakhir PT Bank Mega Syariah tetap memiliki tingkat kesehatan bank pada peringkat kategori yang sama yaitu Sangat Sehat.

Di Tahun 2020 pergerakan rasio *Capital adequacy Ratio* mengalami kenaikan yaitu menjadi 24,15% kenaikan ini terjadi karena adanya kenaikan

jumlah modal yang ada. Hal ini dipastikan bahwa PT Bank Mega Syariah memiliki struktur permodalan yang efisien, dan memiliki modal yang kuat untuk mempertahankan kelangsungan usaha bank serta pemenuhan regulator yang telah ditetapkan sehingga tingkat kesehatan bank berada pada kategori Sangat Sehat.

Tabel 4.13
Rata-rata Perhitungan CAR 2016-2020

Tahun	CAR (%)
2016	23,53%
2017	22,19%
2018	20,54%
2019	19,96%
2020	24,15%
5	110,37%
$110,37\% : 5 = 22,07\%$	Sangat Sehat

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti.

Perhitungan rata-rata ROA dari tahun 2016-2020, menunjukkan hasil jumlah persentase ROA sebanyak 110,37% kemudian dibagi dengan jumlah tahun sebanyak 5 tahun dan didapati nilai rata-rata ROA sebesar 22,07% yang menunjukkan kategori tingkat kesehatan bank “Sangat Sehat”.

Pada data asset 2019 PT Bank Mega Syariah mencatat total asset sebanyak Rp. 8 triliun dan mengalami pertumbuhan asset di tahun 2020 mencapai Rp. 16 triliun. Pertumbuhan aset ini selalu dikaitkan dengan struktur modal perusahaan. Alasannya karena struktur modal merupakan sumber pendanaan untuk membiayai segala pertumbuhan aset perusahaan.

Data permodalan PT Bank Mega Syariah mencatat CAR di tahun 2020 sebesar 24,15% dimana permodalan tersebut merupakan modal paling besar pada periode 2016-2020 sehingga kategori CAR berada pada posisi Sangat Sehat.

Pertumbuhan aset merupakan cerminan perusahaan dalam keberhasilan kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan laba dan ketersediaan dana internal perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan rasio profitabilitas *Return On Asset*, ditahun 2020 nilai persentase ROA yang didapati senilai 1,74% dan menduduki kategori “Sangat Sehat”. Aset yang tumbuh mencapai Rp. 16 triliun di tahun 2020 dan ROA yang meningkat menjadi 1,74% memperlihatkan bahwa data tersebut menunjukkan bahwa ketika pertumbuhan aset meningkat maka profitabilitasnya juga ikut meningkat. Sama halnya dengan NPF ditahun 2020 yang menduduki kategori tingkat kesehatan bank yaitu Sangat Sehat dengan nilai 1,69%, jika tingkat NPF mengalami penurunan maka berdampak pada meningkatnya pertumbuhan aset yang ada di tahun 2020. Hal ini dapat dikarenakan jika PT Bank Mega Syariah memiliki rasio pembiayaan bermasalah yang cukup rendah, maka bank tersebut tidak harus mengalokasikan dana yang cukup tinggi pula sebagai cadangan atas pembiayaan bermasalah tersebut. Sehingga kemampuan bank untuk menumbuhkan asetnya menjadi tidak terbatas.

E. Tingkat Kesehatan Bank PT Bank Mega Syariah Dilihat dari Faktor (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) 2016-2020.

Berdasarkan Penilaian Kesehatan Bank Umum diatur dalam POJK Nomor 4/POJK 03/2016 yang merupakan peraturan konversi dari PBI Nomor 13/1/PBI/2011 pasal 6 disebutkan penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan pendekatan *Risk Based Bank Rating* yang diukur dengan cakupan penilaian terhadap faktor yaitu Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*), dan Permodalan (*capital*).

Tabel 4.14 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT Mega Syariah 2016.

Tahun	Komponen	Rasio	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria	Komposit
				1	2	3	4	5		
2016	Risk Profile	NPF	3,30 %		√				Sehat	SEHAT (PK 2)
		FDR	95,24 %			√			Cukup Sehat	
	GCG				√			Sehat		
	Earning	ROA	2,63%	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	23,53 %	√					Sangat Sehat	
Nilai Komposit = 25				10	8	3			21/25*100 = 84% "SEHAT" (PK 2)	

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti.

Tingkat kesehatan bank PT Bank Mega Syariah di tahun 2016 berada pada komposit “**Sehat**” hal ini menunjukkan kondisi bank mampu menghadapi pengaruh buruk yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor lainnya. Berdasarkan 5 peringkat pada rasio yang ada dapat disimpulkan pada perhitungan nilai komposit untuk rasio keuangan diperoleh jumlah komponen penilaian yang berjumlah 5 komponen dikalikan dengan jumlah peringkat yaitu 5. Setiap komponen akan dihitung dengan memberikan *checklist* tiap-tiap komponen, kemudian akan diperoleh total dari nilai komposit yaitu $10 + 8 + 3 = 21$.

Hasil bobot yang ada nantinya diperoleh dari hasil pembagian dari total nilai komposit aktual terhadap total nilai komposit ideal dan dikalikan 100%. Hasil hitungan tersebut akan diperoleh bobot nilai komposit dari tingkat kesehatan bank PT Bank Mega Syariah di tahun 2016 sebesar 84% yang menunjukkan Peringkat Komposit 2 (PK 2) “SEHAT”.

Tabel 4.15 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT Mega Syariah 2017.

Tahun	Komponen	Rasio	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria	Komposit
				1	2	3	4	5		
2017	Risk Profile	NPF	2,95 %		√				Sehat	SEHAT (PK 2)
		FDR	91,05 %			√			Cukup Sehat	
	GCG				√				Sehat	
	Earning	ROA	1,56 %	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	22,19 %	√					Sangat Sehat	

Nilai Komposit = 25	10	8	3			$21/25 * 100 = 84\%$ "SEHAT" (PK 2)
---------------------	----	---	---	--	--	--

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti.

Tingkat kesehatan bank PT Bank Mega Syariah di tahun 2017 masih berada pada komposit "**Sehat**". Dalam hal ini PT Bank Mega Syariah masih dapat mampu menjaga stabilitas kesehatan bank, dengan demikian apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan. Berdasarkan 5 peringkat pada rasio yang ada dapat disimpulkan pada perhitungan nilai komposit untuk rasio keuangan diperoleh jumlah komponen penilaian yang berjumlah 5 komponen dikalikan dengan jumlah peringkat yaitu 5. Setiap komponen akan dihitung dengan memberikan *checklist* tiap-tiap komponen, kemudian akan diperoleh total dari nilai komposit yaitu $10 + 8 + 3 = 21$.

Bobot penilaian kesehatan bank diperoleh dari hasil pembagian dari total nilai komposit aktual terhadap total nilai komposit ideal dan dikalikan 100%. Diperoleh atas hitungan di tahun 2017 masih sebesar 84% yang menunjukkan masih pada posisi Peringkat Komposit (PK 2) "SEHAT".

Tabel 4.16 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT Mega Syariah 2018.

Tahun	Komponen	Rasio	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria	Komposit
				1	2	3	4	5		
2018	Risk Profile	NPF	2,15 %		√				Sehat	SEHAT (PK 2)
		FDR	90,88 %			√			Cukup Sehat	
	GCG			√					Sangat Sehat	

				√				
Earning	ROA	0,89 %			√			Sehat
Capital	CAR	19,96 %	√					Sangat Sehat
Nilai Komposit = 25			10	4	6			20/25*100 = 80% "SEHAT" (PK 2)

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti.

Tingkat kesehatan bank PT Bank Mega Syariah di tahun 2019 masih berada pada kondisi "**Sehat**". Pada tahun 2016-2019 cenderung pada kondisi yang tetap atau tidak berubah. Hal ini menandakan selama periode 2016-2019 mencerminkan bahwa kondisi bank secara umum baik, hal ini berarti bank mampu menstabilkan kondisi tingkat kesehatan bank dan tidak mengalami penurunan. Perolehan hasil dari hitungan nilai komposit masih pada nilai 80% yang berarti masih pada predikat yang sama yaitu pada predikat Peringkat Komposit (PK 2) "**SEHAT**".

Tabel 4.18 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT Mega Syariah 2020.

Tahun	Komponen	Rasio	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria	Komposit
				1	2	3	4	5		
2020	Risk Profile	NPF	1,69 %	√					Sangat Sehat	SANGAT SEHAT (PK 1)
		FDR	63,94 %	√					Sangat Sehat	
	GCG				√				Sehat	
	Earning	ROA	1,74 %	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	24,15	√					Sangat	

			%						Sehat	
Nilai Komposit = 25				20	4				24/25*100 = 96% "SANGAT SEHAT" (PK 1)	

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti.

Tingkat kesehatan bank PT Bank Mega Syariah di tahun 2020 naik pada komposit **"Sangat Sehat"**. Berdasarkan hasil hitung hampir semua rasio memperoleh peringkat 1, dibuktikan dengan perhitungan rasio NPF sebesar 1,69%, FDR sebesar 63,94%, ROA sebesar 1,74%, dan CAR 24,15% yang sama-sama memperoleh peringkat 1 atau sangat sehat. Kesimpulannya pada tahun 2020 merupakan tahun paling baik pada periode 2016-2020, PT Bank Mega Syariah di tahun 2020 dapat dikatakan menggambarkan kondisi bank yang secara umum sangat baik atau sangat sehat. Karena mampu menanggulangi tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank setiap tahunnya serta dapat mengontrol tingkat permasalahan yang timbul akibat pembiayaan yang diberikan pihak ketiga yang sempat mengalami penurunan pada tahun 2016-2019.

Berdasarkan hasil hitungan pada tahun 2020 memperoleh total dari nilai komposit aktual yaitu $20 + 4 = 24$ dan hasil tersebut akan menghasilkan bobot atau nilai komposit yang diperoleh dari pembagian total komposit aktual terhadap total komposit ideal dan dikalikan 100%. Hasil yang didapatkan sebesar 96% berdasarkan kriteria penilaian tingkat kesehatan bank dari 86-100% hasil 96% berada pada kategori sangat baik yang secara keseluruhan dinyatakan dengan predikat Peringkat Komposit (PK 1) **"SANGAT SEHAT"**.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kesehatan bank pada PT Bank Mega Syariah pada periode 2016-2020 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *Risk Profile* yang meliputi *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio*. Nilai rasio NPF di tahun 2016 menunjukkan rasio (%) sebesar 3,30%, tahun 2017 sebesar 2,95%, tahun 2018 sebesar 2,15%, tahun 2019 1,72%, dan di tahun 2020 sebesar 1,69%. Diketahui di tahun 2016-2018 NPF berada pada kategori sehat sedangkan di tahun 2019-2020 posisi tingkat kesehatan bank naik menjadi kategori sangat sehat. Nilai rasio FDR di tahun 2016 menunjukkan rasio (%) sebesar 95,24%, tahun 2017 sebesar 91,05%, tahun 2018 sebesar 90,05%, tahun 2019 sebesar 94,53%, dan di tahun 2020 sebesar 63,94%. Diketahui di tahun 2016-2019 FDR berada pada kategori cukup sehat sedangkan di tahun 2020 posisi tingkat kesehatan bank naik menjadi kategori sangat sehat.
2. Tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *Good Corporate Governance* di tahun 2016-2017 berada pada posisi kategori sehat. Sedangkan pada tahun 2018 GCG naik menjadi kategori sangat sehat, kemudian pada

tahun 2019-2020 tingkat kesehatan bank mengalami penurunan menjadi kategori sehat.

3. Tingkat kesehatan bank PT Bank Mega Syariah dilihat dari faktor *Earning (Rentabilitas)* yaitu *Return On Asset*. Nilai ROA di tahun 2016 sebesar 2,63%, tahun 2017 sebesar 1,56%, tahun 2018 sebesar 0,93%, tahun 2019 sebesar 0,89%, dan di tahun 2020 sebesar 1,74%. Diketahui di tahun 2016-2017 berada pada kategori sangat sehat sedangkan di tahun 2018-2019 menurun menjadi kategori cukup sehat dan kemudian naik kembali menjadi kategori sangat sehat di tahun 2020.
4. Tingkat kesehatan bank PT Bank Mega Syariah dilihat dari faktor *Capital* yaitu *CAR Capital Adequacy Ratio*. Nilai CAR di tahun 2016 sebesar 23,53%, tahun 2017 sebesar 22,19%, tahun 2018 sebesar 20,54%, tahun 2019 sebesar 19,96%, dan di tahun 2020 sebesar 24,15%. Diketahui dari tahun 2016-2020 tingkat kesehatan bank PT Bank Mega Syariah menduduki posisi kategori sangat sehat selama periode 2016-2020.

Dengan demikian dapat disimpulkan tingkat kesehatan bank PT Bank Mega Syariah pada periode 2016-2019 berada pada posisi Peringkat Komposit (PK 2) "SEHAT". Sedangkan pada tahun 2020 merupakan tahun paling baik atau dalam keadaan paling sehat yang berada pada posisi Peringkat Komposit (PK 1) "SANGAT SEHAT".

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan terutama tentang tingkat kesehatan bank adalah sebagai berikut :

1. Bagi Calon Nasabah

Nasabah harus cermat dalam menentukan keputusan dalam memilih bank, tentunya dalam menyimpan dana atau melakukan pembiayaan. Dari hasil penelitian diatas PT Bank Mega Syariah termasuk bank yang mampu menangani jika ada kerugian. Nasabah dapat bekerja sama dan bisa mempercayai PT Bank Mega Syariah.

2. Bagi Pihak Bank

Bagi pihak bank PT Bank Mega Syariah penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur untuk melihat keadaan perusahaan dengan beberapa rasio keuangan dengan kategori sangat sehat agar dapat mempertahankan kesehatan bank.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan cakupan penelitian dengan menggunakan indikator rasio lainnya, serta menambah periode yang digunakan agar memperoleh perhitungan yang menyeluruh dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto. *Manajemen Bank Syariah*. Palembang: Qiara Media, 2020.
- Andi Pratama, Lukas William. “PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA PERUSAHAAN KELUARGA” 1, no. 1 (2013).
- Bank Indonesia. “Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.” Jakarta, 2012.
- Darmawan. *Dasar-dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- halimah, siti. “ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RISK BASED BANK RATING (RBBR) PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK,” 4 Maret 2019, 1–18.
- Herry. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: PT Grasindo, 2013.
- Idroes, Ferry N. *Manajemen risiko perbankan: pemahaman pendekatan 3 pilar kesepakatan Basel II terkait aplikasi regulasi dan pelaksanaannya di Indonesia*. Cet. 2. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Ikatan Bankir Indonesia. *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Istan, Muhammad, dan Riska Hardinata. “Analisis Tingkat Kesehatan Pt Bank Central Asia (BCA) Syariah Menggunakan Metode RGEC” 17, no. 1 (2021): 94–105. <http://dx.doi.org/10.29264/jinv.v17i1.8445>.
- Kaihatu, Thomas S. “Good Corporate Governance Dan Penerapannya Di Indonesia” 8, no. 1 (2006). <https://doi.org/10.9744/jmk.8.1.pp.%201-9>.
- Kamsir. *Dasar-dasar Perbankan*. Cetakan ke-12. Jakarta: PT Grafindo, 2014.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- . *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

- Kurnia, Sinta. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risk Based Bank Rating Dan Financial Distress Pada Pt Bank Syariah Mandiri.” Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021.
- Nurlia. “STRATEGI PELAYANAN DENGAN KONSEP SERVICE EXCELLENT.” *Meraja journal* 1, no. 3 (2018).
- PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN. “PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 4 /POJK.03/2016 TENTANG PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM.” Jakarta: OJK, 2016.
- Pratiwi, Raissa Melinda. “Analisis Tingkat Kesehatan Dengan Metode Risk Based Bank Rating (Rbbr) Pada Pt. Bank Syariah Mandiri.” UIN Walisongo, 2017.
- Raturandang, Ireyn. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity) Pada PT.Bank Sulut-Go” 6 (2018): 18–24.
- Riduwan. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: ALFABETA, 2014.
- Sari, Yetri Martika. “ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM SYARIAH SEBELUM DAN SESUDAH TERDAFTAR DI BEI.” *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance* 5, no. 1 (1 Juli 2019): 70–84. <https://doi.org/10.19109/ifinace.v5i1.3717>.
- Sasmita Dewi, Ida Ayu Made. “MANAJEMEN RISIKO.pdf.” UNHI Press, 2019.
- Sri Redjeki, Dwi Prawani. “Memahami Sebuah Konsep Integritas” 5, no. 3 (2013).
- Sulasmu, Siti. “PERAN VARIABEL PERILAKU BELAJAR INOVATIF, INTENSITAS KERJASAMA KELOMPOK, KEBERSAMAAN VISI DAN RASA SALING PERCAYA DALAM MEMBENTUK KUALITAS SINERGI.” *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 13, no. 2 (2 Februari 2017): 222. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2009.v13.i2.2138>.
- Sumarin. *Konsep Kelembagaan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Sunardi, Nardi. “ANALISIS RISK BASED BANK RATING (RBBR) UNTUK MENGUKUR TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DI INDONESIA.” *JIMF (JURNAL ILMIAH MANAJEMEN FORKAMMA)* 1, no. 2 (5 April 2019). <https://doi.org/10.32493/frkm.v1i2.2540>.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan. “Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah,” t.t.

Syariah, Bank Mega. “About Mega Syariah,” 2021. <https://cms.megasyariah.co.id/>.

Ulfha, Sri Maria. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RBBR.” *Vol ., no. 2* (2018): 17.

Wahyuni, Sri. *Perbankan Syariah : Pendekatan Penilaian Kinerja*. Jawa Timur: Qiara Media, 2019.

Wiroso. *Produk Perbankan*

L

A

M

P

I

R

A

N

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr. A.K. Gani, No. 01 Kode Pos 108 Telp (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Hp. 082186121778 Curup 39119
Website / Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Curup, fakultas syariah dan ekonomi islam stain curup.blogspot.com

FORMULIR PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Dede Aslan Sagita

NIM : 19631022


1. Judul yang Diusulkan

No	Judul Proposal Skripsi	Keterangan
1	Analisis RBBR (Risk Based Bank Rating) Terhadap Kesehatan Bank Mega Syariah Tbk	✓
2	Pengaruh Promosi Produk Gadaai Emas Terhadap Minat Nasabah Pada Pegadaian Emas di BSM KCP Curup	✓

2. Usulan Dosen Pembimbing

Pembimbing I	
Pembimbing II	

Curup.....2021


 (Dede Aslan Sagita)
 NIM. 19631022

Dosen yang Menyetujui

1	Hendrianto, M.A	(.....)
2	Noprizal, M.Ag	(.....)
3	Khairul Umam Khudhuri, M.E-I	(.....)
4		(.....)

Catatan:

1. Setiap mahasiswa wajib mengajukan minimal 2 (dua) judul
2. Dosen pembimbing yang diajukan bukan pembimbing akademik
3. Dosen pembimbing yang diajukan hanya bersifat usulan
4. Apabila terjadi kesamaan judul antara mahasiswa maka yang disetujui adalah yang pertama kali mengajukan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 PRODI PERBANKAN SYARIAH

Jl. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : /In.34/FS.04/PP.00.9/04/2021

Pada hari ini Rabu Tanggal 16 Bulan Juni Tahun 2021 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi atas:

Nama : Dede ASIAN SAGITA / 17631022
 Jurusan : Perbankan Syariah / Syaria'ah & Ekonomi Islam
 Judul : Analisis RBBR (Risk Based Banking Rating) Terhadap Kesehatan Bank pada Bank Mega Syariah

Anggota Petugas Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut :

Moderator : Rian Franata
 Pembimbing I : Dr. M. Istian, M.Pd, MM
 Pembimbing II : M. Abdul Ghoni, M.Ak

Setelah melakukan analisis kedua calon pembimbing, dan memasukkan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Di Judul tidak usah diberikan singkatan langsung saja tanpa ada singkatan.
2. Pastikan terlebih dahulu RBBR itu adalah alat kesehatan terbaru da B1 atau OJE
3. Hipotesis harus diawali dengan studi empiris/teori dan perincian disarankan untuk membaca jurnal JTG Kesehatan Bank BCA R.BEC.
4. Hendaranya perlu mengambil data terbaru 2020 dari Bank Mega dan Hendaranya menggunakan pedoman Bank terbaru Panduan 2016
5. Penulis Hendaranya memperbaiki penulisan Tesur RBBR Penambahan referensi terbaru.

Dengan berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal ini dinyatakan Layak / Tidak Layak untuk diteruskan dalam rangka penggarapan penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua calon pembimbing paling lambat sehari setelah seminar ini, yaitu pada tanggal 30 bulan Juni tahun 2021, apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 16 Juni2021

Moderator

Rian Franata

Calon Pembimbing I

M. ISTIAN, M.Pd, MM
 NIP. 197502192006041008

Calon Pembimbing II

M. ABDUL GHONI, M.Ak
 NIP. 19930102018011004



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
Nomor : 0050/In.34/FS/PP.00.9/08/2021

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II
PENULISAN SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : 1. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk dosen pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
2. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2018-2022;
8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor: 0050/In.34/2/KP.07.6/01/2019 tentang Penetapan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Menunjuk saudara:
1. Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM NIP. 197502192006041008
2. Muhammad Abdul Ghoni, SE., M.Ak NIP. 199301012018011004
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:
- NAMA : Dede Asian Sagita
NIM : 17631022
PRODI/FAKULTAS : Perbankan Syariah (PS)/Syariah dan Ekonomi Islam
JUDUL SKRIPSI : Tingkat Kesehatan Bank PT Mega Syariah Dengan Metode Risk Based Bank Rating
- Kedua : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;
Keempat : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan
Kelima : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.
Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : Curup
Pada tanggal : 26 Agustus 2021

Dekan,

Dr. Dede Yusuf, M.Ag

NIP. 197002021998031007

- Tembusan :
1. Ka.Biro AU, AK IAIN Curup
 2. Pembimbing I dan II
 3. Bendahara IAIN Curup
 4. Kabag AU/AK IAIN Curup
 5. Kepala Perpustakaan IAIN Curup
 6. Arsip/Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup dan yang bersangkutan



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Dede Asnan Sajiya
 NIM : 19431022
 FAKULTAS : Sastra dan Ekonomi Islam
 PEMBIMBING I : D. M. Istikom M. Pa. M. A.
 PEMBIMBING II : M. Abdul Ghani M. A.
 JUDUL SKRIPSI : Tinjauan Kesehatan Bank PT Bank Mega Syariah Dengan Model Syariah Bank Syariah

* Kartu konsultasi ini harap di bawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali diuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Dede Asnan Sajiya
 NIM : 19431022
 FAKULTAS : Sastra dan Ekonomi Islam
 PEMBIMBING I : D. M. Istikom M. Pa. M. A.
 PEMBIMBING II : M. Abdul Ghani M. A.
 JUDUL SKRIPSI : Tinjauan Kesehatan Bank PT Bank Mega Syariah Dengan Model Syariah Bank Syariah

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I
D. M. Istikom M. Pa. M. A.
 NIP. 19750219 200601 1 008

Pembimbing II
M. Abdul Ghani M. A.
 NIP. 19930101 201801 1 004
 Adh. Khairul Ulfan



IAIN ELRORIP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	11/Agustus 2021	-Perbaikan Catatan Masalah -Perbaikan Penulisan -Revisi Metode Penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	13/Agustus 2021	-Buat kerangka Analisis -Perbaikan Judul	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	23/Agustus 2021	-ACC SK Perencanaan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	23/September 2021	-Basis Cover, bahasa asing dimunculkan -Optimasi Pustaka	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	25/Oktober 2021	-Lanjutkan ke bab 4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	19/November 2021	-Buat masalah lanjut	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	27/2021 14	Revisi Abstrak	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	7/2021 12	Ace ujian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



IAIN ELRORIP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	9/Agustus 2021	Bimbingan BAB I	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	6/September 2021	ACC SK	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	20/September 2021	Perbaikan Penulisan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	28/September 2021	Tori - Lanjut BAB II	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	10/Oktober 2021	-Manfaat Tori - Lanjut BAB III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	19/Oktober 2021	Buat draft bab III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	18/Oktober 2021	Diskusi dengan Pembimbing I	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	16/Oktober 2021	ACC Babang	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM)

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, bank-bank diwajibkan untuk memenuhi rasio liabilitas penyediaan modal minimum atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar minimal 8%. Adapun rasio liabilitas penyediaan modal minimum Bank adalah sebagai berikut:

	2020	2019
<u>Modal inti</u>		
Modal disetor	1.150.000.000	847.114.000
Saldo laba tahun-tahun lalu	1.120.847	254.855.924
Laba bersih tahun berjalan	131.727.187	49.150.923
Saldo surplus revaluasi aset tetap	79.240.307	79.240.307
Pendapatan komprehensif lainnya	636.593.858	43.439.114
Selisih kurang antara PPA aset produktif dan CKPN aset produktif	(68.850.746)	(85.648.311)
PPAP atas aset non produktif yang wajib dihitung	(6.071.700)	(6.071.700)
Total modal inti	1.923.759.753	1.182.080.257
<u>Modal pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)</u>		
Cadangan umum penyisihan kerugian aset produktif (maksimum 1.25% dari ATMR)	42.326.421	46.042.267
Total modal	1.966.086.174	1.228.122.524
Aset tertimbang menurut risiko (ATMR)	8.141.736.855	6.152.569.273
Rasio Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank (%)	24,15%	19,96%

36. INFORMASI PENTING LAINNYA

- a. Rasio aset produktif yang diklasifikasikan *non performing* terhadap total aset produktif adalah sebesar 1,08% pada tanggal 31 Desember 2020 dan 1,52% pada tanggal 31 Desember 2019.
- b. Pada tanggal 16 Oktober 2008, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan No.10/24/PBI/2008 yang merupakan perubahan kedua Peraturan No. 8/21/PBI/2006. Berdasarkan peraturan tersebut, bank dapat melakukan investasi pada Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). Pada tanggal 31 Desember 2020, Bank memiliki SBSN sebesar Rp 8.311.509.000 yang jatuh tempo pada tahun 2020 sampai dengan 2031.

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB			
Pendapatan dari jual beli:	2, 26		
Pendapatan marjin <i>Murabahah</i>		290.758.525	455.045.160
Pendapatan dari bagi hasil:			
Pendapatan bagi hasil <i>musyarakah</i>		197.385.625	171.264.990
Pendapatan bagi hasil <i>mudharabah</i>		22.162.757	1.403.150
Pendapatan sewa <i>ijarah</i>		2.265.014	2.313.809
Pendapatan usaha lainnya		370.727.324	78.913.067
TOTAL PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB		883.299.245	708.940.176
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER	2, 27	(382.669.742)	(317.947.223)
HAK BAGI HASIL MILIK BANK		500.629.503	390.992.953
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	2, 28	317.914.545	240.364.584
BEBAN USAHA			
Beban kepegawaian		(154.626.767)	(154.841.148)
Beban umum dan administrasi	2, 29	(124.887.830)	(113.909.168)
Beban penyisihan kerugian aset produktif	2, 30	(313.141.657)	(227.319.271)
Beban bonus <i>wadiah</i>		(38.032.027)	(34.267.280)
Beban lain-lain - neto		(33.565.286)	(43.095.470)
TOTAL BEBAN USAHA		(664.253.567)	(573.432.337)
LABA USAHA		154.290.481	57.925.200
PENDAPATAN NON USAHA - NETO		19.031.574	8.275.329
LABA SEBELUM ZAKAT DAN PAJAK		173.322.055	66.200.529
ZAKAT		(4.333.051)	(1.655.013)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		168.989.004	64.545.516
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2, 21		
Kini		(20.425.425)	(10.768.636)
Tangguhan		(16.836.392)	(4.625.957)
TOTAL BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(37.261.817)	(15.394.593)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		131.727.187	49.150.923

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidakterpisahkan dari laporan keuangan.

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
A S E T			
KAS	2, 4	47.947.603	44.304.612
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	2, 5	478.335.898	421.318.371
GIRO PADA BANK LAIN	2, 6	15.422.623	14.316.967
EFEK-EFEK	2, 7	9.855.946.961	978.469.265
PIUTANG MURABAHAH – NETO	2, 8		
Pihak berelasi		39.718.566	44.093.417
Pihak ketiga		2.692.031.198	3.972.820.776
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH – NETO	2, 9		
Pihak berelasi		73.195.820	62.574.731
Pihak ketiga		1.892.789.631	1.774.313.473
PEMBIAYAAN MUDHARABAH – NETO	2, 10		
Pihak ketiga		201.463.033	178.325.000
PINJAMAN QARDH – NETO	2, 11		
Pihak ketiga		8.006.885	10.120.489
ASET IJARAH – NETO	2		
Pihak berelasi		135.694	198.611
Pihak ketiga		1.392.952	2.056.293
TAGIHAN AKSEPTASI – NETO	2, 12		
Pihak ketiga		-	9.892.962
ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA – NETO	2, 13	401.801.652	321.238.152
ASET LAIN LAIN	2, 14	409.738.180	173.632.791
TOTAL ASET		16.117.926.696	8.007.675.910

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. TRANSAKSI DAN SIFAT DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

Transaksi dan saldo dengan pihak berelasi serta persentase terhadap masing-masing total transaksi dan saldo akun-akun yang terkait, terinci sebagai berikut: (lanjutan)

- g. Dana *syirkah* temporer dari bukan bank dalam bentuk deposito *mudharabah* yang diterima dari pihak berelasi sebesar Rp 163.905.455 dan Rp 483.743.271 per 31 Desember 2019 dan 2018. Persentase dana *syirkah* temporer dari bukan bank dalam bentuk deposito *mudharabah* kepada pihak berelasi terhadap total dana *syirkah* temporer adalah sebesar 2,87% dan 9,31% per 31 Desember 2019 dan 2018.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal seperti yang dilakukan dengan pihak ketiga.

34. RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM)

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, bank-bank diwajibkan untuk memenuhi rasio liabilitas penyediaan modal minimum atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar minimal 8%. Adapun rasio liabilitas penyediaan modal minimum Bank adalah sebagai berikut:

	2019	2018
<u>Modal inti</u>		
Modal disetor	847.114.000	847.114.000
Saldo laba tahun-tahun lalu	254.855.924	208.278.852
Laba bersih tahun berjalan	49.150.923	46.577.072
Saldo surplus revaluasi aset tetap	79.240.307	76.504.408
Pendapatan komprehensif lainnya	43.439.114	24.903.503
Selisih kurang antara PPA aset produktif dan CKPN aset produktif	(85.648.311)	(67.742.108)
PPAP atas aset non produktif yang wajib dihitung	(6.071.700)	-
Total modal inti	1.182.080.257	1.135.635.727
<u>Modal pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)</u>		
Cadangan umum penyisihan kerugian aset produktif (maksimum 1.25% dari ATMR)	46.042.267	38.447.489
Total modal	1.228.122.524	1.174.083.216
Aset tertimbang menurut risiko (ATMR)	6.152.569.273	5.716.893.918
Rasio Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank (%)	19,96%	20,54%

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019	2018
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB	2, 25		
Pendapatan dari jual beli:			
Pendapatan marjin <i>Murabahah</i>		455.045.160	426.293.797
Pendapatan dari bagi hasil:			
Pendapatan bagi hasil <i>musyarakah</i>		171.264.990	94.648.001
Pendapatan bagi hasil <i>mudharabah</i>		1.403.150	-
Pendapatan sewa <i>ijarah</i>		2.313.809	1.385.107
Pendapatan usaha lainnya		78.913.067	90.824.005
TOTAL PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB		708.940.176	613.150.910
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER	2, 26	(317.947.223)	(257.566.316)
HAK BAGI HASIL MILIK BANK		390.992.953	355.584.594
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	2, 27	240.364.584	224.597.770
BEBAN USAHA			
Beban kepegawaian		(154.841.148)	(147.619.489)
Beban umum dan administrasi	28	(113.909.168)	(105.481.711)
Beban penyisihan kerugian aset produktif	2, 29	(227.319.271)	(199.556.309)
Beban bonus <i>wadiah</i>		(34.267.280)	(30.425.686)
Beban lain-lain – neto		(43.095.470)	(46.586.419)
TOTAL BEBAN USAHA		(573.432.337)	(529.669.614)
LABA USAHA		57.925.200	50.512.750
PENDAPATAN NON USAHA - NETO		8.275.329	11.756.968
LABA SEBELUM ZAKAT DAN PAJAK		66.200.529	62.269.718
ZAKAT		(1.655.013)	(1.556.743)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		64.545.516	60.712.975
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2, 20		
Kini		(10.768.636)	(11.817.555)
Tangguhan		(4.625.957)	(2.318.350)
TOTAL BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(15.394.593)	(14.135.905)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		49.150.923	46.577.070

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019	2018
A S E T			
KAS	2, 4	44.304.612	47.798.034
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	2, 5	421.318.371	609.302.760
GIRO PADA BANK LAIN	2, 6	14.316.967	7.013.445
EFEK-EFEK	2, 7	978.469.265	999.500.678
PIUTANG MURABAHAH - NETO	2, 8		
Pihak berelasi		44.093.417	49.496.865
Pihak ketiga		3.972.820.776	3.836.076.727
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH - NETO	2, 9		
Pihak berelasi		62.574.731	53.698.353
Pihak ketiga		1.774.313.473	1.194.603.967
PEMBIAYAAN MUDHARABAH - NETO	2, 10		
Pihak ketiga		178.325.000	-
PINJAMAN QARDH - NETO	2, 11		
Pihak ketiga		10.120.489	15.990.701
ASET IJARAH - NETO	2		
Pihak berelasi		198.611	37.500
Pihak ketiga		2.056.293	2.454.847
TAGIHAN AKSEPTASI - NETO	2, 12		
Pihak ketiga		9.892.962	19.010.237
ASET TETAP - NETO	2, 13	321.238.152	336.923.784
ASET LAIN LAIN	2, 14	173.632.791	164.434.312
TOTAL ASET		8.007.675.910	7.336.342.210

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. TRANSAKSI DAN SIFAT DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

Transaksi dan saldo dengan pihak berelasi serta persentase terhadap masing-masing total transaksi dan saldo akun-akun yang terkait, terinci sebagai berikut: (lanjutan)

- f. Dana *syirkah* temporer dari bukan bank dalam bentuk deposito *mudharabah* yang diterima dari pihak berelasi sebesar Rp 53.218.432 dan Rp 243.030.822 per 31 Desember 2017 dan 2016. Persentase dana *syirkah* temporer dari bukan bank dalam bentuk deposito *mudharabah* kepada pihak berelasi terhadap total dana *syirkah* temporer adalah sebesar 1,04% dan 5,50% per 31 Desember 2017 dan 2016.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal seperti yang dilakukan dengan pihak ketiga.

33. RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM)

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, bank-bank diwajibkan untuk memenuhi rasio liabilitas penyediaan modal minimum atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar minimal 8%. Adapun rasio liabilitas penyediaan modal minimum Bank adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Modal inti		
Modal disetor	847.114.000	847.114.000
Saldo laba tahun-tahun lalu	135.723.689	24.994.403
Laba bersih tahun berjalan	72.555.165	110.729.286
Saldo surplus revaluasi aset tetap	60.448.175	61.360.141
Pendapatan komprehensif lainnya	87.174.846	17.602.808
Selisih kerugian antara PPAP dan CKPN	(54.235.448)	(39.434.945)
Total modal inti	1.148.780.427	1.022.365.693
Modal pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)		
Cadangan umum penyisihan kerugian aset produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)	30.316.865	35.070.549
Total modal	1.179.097.292	1.057.436.242
Aset tertimbang menurut risiko (ATMR) (Tanpa memperhitungkan risiko pasar)	5.312.951.395	4.494.754.280
Rasio Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank (%)	22,19%	23,53%

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2017	2016
A S E T			
KAS	2, 4	48.333.258	41.583.736
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	2, 5	764.263.174	422.578.411
GIRO PADA BANK LAIN	2, 6	14.363.106	11.752.355
EFEK-EFEK	2, 7	1.069.513.954	510.959.250
PIUTANG MURABAHAH	2, 8		
Pihak berelasi		27.405.701	32.815.754
Pihak ketiga		3.909.846.866	4.267.783.124
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH	2, 9		
Pihak berelasi		65.870.472	45.893.475
Pihak ketiga		590.844.766	294.324.521
PINJAMAN QARDH	2, 10		
Pihak ketiga		24.197.116	29.296.815
TAGIHAN AKSEPTASI	2, 11		
Pihak ketiga		10.005.152	17.223.055
ASET TETAP - NETO	2, 12	318.016.417	324.460.076
ASET LAIN LAIN	2, 13	191.639.850	136.571.350
TOTAL ASET		7.034.299.832	6.135.241.922

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2017	2016
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA			
OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB	2, 24		
Pendapatan dari jual beli:			
Pendapatan marjin <i>Murabahah</i>		505.321.921	579.666.343
Pendapatan dari bagi hasil:			
Pendapatan bagi hasil <i>musyarakah</i>		58.258.294	30.764.427
Pendapatan bagi hasil <i>mudharabah</i>		-	86.663
Pendapatan sewa <i>ijarah</i> - neto		112.990	293.866
Pendapatan usaha lainnya		75.204.020	49.661.203
TOTAL PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB		638.897.225	660.472.502
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER	2, 25	(271.515.160)	(243.703.237)
HAK BAGI HASIL MILIK BANK		367.382.065	416.769.265
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	2, 26	200.874.516	502.978.344
BEBAN USAHA			
Beban kepegawaian		(144.873.542)	(160.896.637)
Beban umum dan administrasi	27	(99.111.997)	(114.358.647)
Beban penyisihan kerugian aset produktif	2, 28	(160.639.294)	(413.868.137)
Beban bonus <i>wadiah</i>		(31.248.906)	(48.317.922)
Beban lain-lain		(41.339.884)	(44.531.539)
TOTAL BEBAN USAHA		(477.213.623)	(781.972.882)
LABA USAHA		91.042.958	137.774.727
PENDAPATAN NON USAHA - BERSIH		7.861.851	13.248.609
LABA SEBELUM ZAKAT DAN PAJAK ZAKAT		98.904.809	151.023.336
		(2.472.620)	(3.775.583)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		96.432.189	147.247.753
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2, 19		
Kini		(20.827.874)	(25.497.897)
Tangguhan		(3.049.150)	(11.020.570)
TOTAL BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(23.877.024)	(36.518.467)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		72.555.165	110.729.286

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.



OTORITAS JASA KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

SALINAN

PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN
NOMOR 4 /POJK.03/2016
TENTANG
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEWAN KOMISIONER OTORITAS JASA KEUANGAN,

- Menimbang :
- a. bahwa kesehatan bank merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank;
 - b. bahwa perubahan kompleksitas usaha dan profil risiko dapat berasal dari bank maupun dari perusahaan anak bank serta perubahan pendekatan penilaian kondisi bank yang diterapkan secara internasional mempengaruhi pendekatan penilaian tingkat kesehatan bank;
 - c. bahwa dalam rangka meningkatkan efektivitas penilaian tingkat kesehatan bank untuk menghadapi perubahan sebagaimana dimaksud pada huruf b diperlukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan pendekatan berdasarkan risiko;
 - d. bahwa penilaian tingkat kesehatan bank juga perlu disesuaikan dengan penerapan pengawasan secara konsolidasi;

- e. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, huruf c, dan huruf d dipandang perlu menetapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 31, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3472) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1998 Nomor 182, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3790);
2. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 111, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5253);

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN TENTANG PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM.

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini yang dimaksud dengan:

1. Bank adalah bank umum sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, termasuk kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri, yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional.

2. Direksi:
- a. bagi Bank berbentuk badan hukum Perseroan Terbatas adalah direksi sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
 - b. bagi Bank berbentuk badan hukum:
 - 1) Perusahaan Umum Daerah atau Perusahaan Perseroan Daerah adalah Direksi sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015;
 - 2) Perusahaan Daerah adalah direksi pada Bank yang belum berubah bentuk menjadi Perusahaan Umum Daerah atau Perusahaan Perseroan Daerah sesuai Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015;
 - c. bagi Bank berbentuk badan hukum Koperasi adalah pengurus sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian;
 - d. bagi Bank yang berstatus sebagai kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri adalah pemimpin kantor cabang dan pejabat satu tingkat di bawah pemimpin kantor cabang.
3. Dewan Komisaris:
- a. bagi Bank berbentuk badan hukum Perseroan Terbatas adalah dewan komisaris sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
 - b. bagi Bank berbentuk badan hukum:
-

dimaksud dalam ketentuan yang mengatur mengenai penerapan manajemen risiko secara konsolidasi bagi

- c. risiko likuiditas;
 - d. risiko operasional;
 - e. risiko hukum;
 - f. risiko stratejik;
 - g. risiko kepatuhan; dan
 - h. risiko reputasi.
- (2) Kewajiban penilaian terhadap faktor GCG sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf b merupakan penilaian terhadap manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.
 - (3) Kewajiban penilaian terhadap faktor rentabilitas (*earnings*) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf c meliputi penilaian terhadap kinerja rentabilitas (*earnings*), sumber-sumber rentabilitas (*earnings*), dan kesinambungan rentabilitas (*earnings' sustainability*) Bank.
 - (4) Penilaian terhadap faktor permodalan (*capital*) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf d meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan.

Pasal 8

- (1) Setiap faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ditetapkan peringkatnya berdasarkan kerangka analisis yang komprehensif dan terstruktur.
 - (2) Penetapan peringkat faktor profil risiko dilakukan dengan tahapan:
 - a. penetapan tingkat risiko dari masing-masing risiko sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (1);
 - b. penetapan tingkat risiko inheren secara komposit dan kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit; dan
 - c. penetapan peringkat faktor profil risiko berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur atas hasil penetapan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b dengan memperhatikan
-

Bank yang melakukan pengendalian terhadap perusahaan anak.

7. Pengendalian adalah pengendalian sebagaimana dimaksud dalam ketentuan yang mengatur mengenai penerapan manajemen risiko terintegrasi bagi konglomerasi keuangan.

Pasal 2

- (1) Bank wajib memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha.
- (2) Dalam rangka melaksanakan tanggung jawab atas kelangsungan usaha Bank, Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memelihara dan memantau Tingkat Kesehatan Bank serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank sebagaimana dimaksud pada ayat (1).
- (3) Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individu maupun secara konsolidasi.

BAB II

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK

Pasal 3

- (1) Bank wajib melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) atas Tingkat Kesehatan Bank sebagaimana diatur dalam Pasal 2 ayat (3).
 - (2) Penilaian sendiri (*self-assessment*) Tingkat Kesehatan Bank sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib dilakukan paling sedikit setiap semester untuk posisi akhir bulan Juni dan akhir bulan Desember.
 - (3) Bank wajib melakukan pengkinian penilaian sendiri (*self-assessment*) Tingkat Kesehatan Bank sewaktu-waktu apabila diperlukan.
-

- (4) Hasil penilaian sendiri (*self-assessment*) Tingkat Kesehatan Bank sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) yang telah mendapat persetujuan dari Direksi wajib disampaikan kepada Dewan Komisaris.
- (5) Bank wajib menyampaikan hasil penilaian sendiri (*self-assessment*) Tingkat Kesehatan Bank sebagaimana dimaksud pada ayat (4) kepada Otoritas Jasa Keuangan yaitu:
 - a. untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individu, paling lambat pada tanggal 31 Juli untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Juni dan tanggal 31 Januari untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Desember; dan
 - b. untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi, paling lambat pada tanggal 15 Agustus untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Juni dan tanggal 15 Februari untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Desember.
- (6) Apabila batas waktu penyampaian hasil penilaian sendiri (*self-assessment*) Tingkat Kesehatan Bank sebagaimana dimaksud pada ayat (5) jatuh pada hari Sabtu, hari Minggu, atau hari libur, hasil penilaian sendiri (*self-assessment*) Tingkat Kesehatan Bank disampaikan pada hari kerja berikutnya.

Pasal 4

- (1) Otoritas Jasa Keuangan melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank setiap semester untuk posisi akhir bulan Juni dan akhir bulan Desember.
 - (2) Otoritas Jasa Keuangan melakukan pengkinian penilaian Tingkat Kesehatan Bank sewaktu-waktu apabila diperlukan.
 - (3) Penilaian Tingkat Kesehatan Bank sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan pengkinian penilaian Tingkat Kesehatan Bank sebagaimana dimaksud pada
-

ayat (2) dilakukan berdasarkan hasil pemeriksaan, laporan berkala yang disampaikan Bank, dan/atau informasi lain.

Pasal 5

Dalam rangka pengawasan Bank, dalam hal terdapat perbedaan hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 dengan hasil penilaian sendiri (*self-assessment*) Tingkat Kesehatan Bank sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3, yang berlaku adalah hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

BAB III

MEKANISME PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK SECARA INDIVIDU

Pasal 6

Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individu dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (3), dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor:

- a. profil risiko (*risk profile*);
- b. *Good Corporate Governance* (GCG);
- c. rentabilitas (*earnings*); dan
- d. permodalan (*capital*).

Pasal 7

- (1) Penilaian terhadap faktor profil risiko sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf a merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank yang wajib dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko, yaitu:
 - a. risiko kredit;
 - b. risiko pasar;
-

Rasio-Rasio Penting

Laporan Posisi Keuangan

Uraian	2020	2019
Aset	16.117.927	8.007.676
Aset Produktif	14.964.218	7.054.515
Giro dan Penempatan pada BI, BL, dan Efek-Efek yang Dimiliki	11.150.005	1.395.380
Pembiayaan	4.946.543	6.080.453
Liabilitas	6.602.789	1.002.503
Dana Syirkah Temporer	7.495.888	5.714.993
Pendanaan	7.689.022	6.403.049
1. Giro	1.009.270	921.999
2. Tabungan	868.213	850.670
3. Deposito	5.811.539	4.630.380
Ekuitas	2.019.249	1.290.180

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Uraian	2020	2019
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	883.299	708.940
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(382.670)	(317.947)
Hak Bagi Hasil Milik Bank	500.630	390.993
Pendapatan Operasional Lainnya	317.915	240.365
Beban Usaha	(664.254)	(573.432)
Laba Usaha	154.290	57.925
Pendapatan Non Usaha Bersih	19.032	8.275
Laba sebelum Zakat dan Pajak	173.322	66.201
Zakat	(4.333)	(1.655)
Laba sebelum Pajak Penghasilan	168.989	64.546
Beban Pajak Penghasilan-Bersih	(37.262)	(15.395)
Laba Bersih Tahun Berjalan	131.727	49.151
Pendapatan Komprehensif Lain setelah Pajak	597.342	37.651
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	729.069	86.802

Rasio Keuangan

Uraian	2020	2019	Growth
Rasio Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	24,15%	19,96%	20,98%
Rasio Imbal Hasil atas Aset (ROA)	1,74%	0,89%	95,74%
Rasio Imbal Hasil atas Ekuitas (ROE)	9,76%	4,27%	128,46%
Marjin Operasi Bersih (NOM)	1,57%	0,68%	130,33%
Rasio Efisiensi Operasional (REO)	85,52%	93,71%	-8,74%
Rasio Pembiayaan Bermasalah (NPF) Gross	1,69%	1,72%	-1,99%
Rasio Pembiayaan Bermasalah (NPF) Net	1,38%	1,49%	-7,68%
Rasio Pembiayaan terhadap DPK (FDR)	63,94%	94,53%	-32,36%
Net Imbalan	4,97%	5,36%	-7,30%

Peringkat 3

Mencerminkan manajemen bank telah berhasil menerapkan *Good Corporate Governance* secara umum dengan cukup baik. Penilaian ini bisa dilihat dari penerapan atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dengan cukup memadai. Bila kemudian ditemukan kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance* maka secara umum kelemahan itu cukup signifikan dan membutuhkan perhatian yang cukup dari manajemen perusahaan.

Peringkat 4

Mencerminkan manajemen bank telah menerapkan *Good Corporate Governance* secara umum dengan kurang baik. Penilaian ini bisa dilihat dari penerapan

atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dengan kurang memadai. Ditemukan kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance* yang signifikan sehingga membutuhkan perbaikan yang menyeluruh dari manajemen perusahaan.

Peringkat 5

Mencerminkan manajemen bank telah menerapkan *Good Corporate Governance* secara umum dengan tidak baik. Penilaian ini bisa dilihat dari penerapan atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dengan tidak memadai. Ditemukan kelemahan dalam prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang sangat signifikan sehingga sulit untuk diperbaiki lagi oleh manajemen perusahaan.

Hasil Self Assessment GCG

Penilaian sendiri (*Self Assessment*) pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bank Mega Syariah pada Semester I dan Semester II 2020 adalah sebagai berikut:

Periode Penilaian	Semester I Tahun 2020	Semester II Tahun 2020
Peringkat Penilaian Individu	2 (dua)	2 (dua)
Definisi Singkat	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> yang memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> yang memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

Nilai-Nilai Inti Perusahaan dalam Mendukung Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Bank memiliki nilai nilai inti perusahaan yang terwujud dalam perilaku inti insan Bank untuk mencapai visi dan misi yang sejalan dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik:

- Integrity:** Bertindak dengan benar karena yakin selalu dalam pengawasan Allah Subhanahu wa Ta'ala, dengan perilaku inti berkata dan bersikap jujur, berkomitmen dan selalu konsisten serta bersikap disiplin.
- Synergy:** Menyatukan kekuatan untuk mencapai hasil yang lebih baik, dengan perilaku inti berpikir dan berperilaku positif, proaktif, kreatif, inovatif dan menghargai perbedaan.
- Excellence:** Selalu berkarya dengan sepenuh hati untuk memberikan yang terbaik, dengan perilaku inti selalu mencapai hasil di atas standar, bekerja bersungguh-sungguh dengan kualitas terbaik, selalu melakukan pembelajaran dan perbaikan secara terus menerus.

Kilas Kinerja 2020

Wabah Covid-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, namun di tengah kondisi yang penuh ketidakpastian, Bank Mega Syariah tetap mampu memberikan kontribusi positif pada perkembangan perekonomian Syariah di Indonesia.

Berikut adalah pencapaian Bank Mega Syariah di tahun 2020:

- *Launching Digital Apps* (e-Istiqlal, e-Kujang, UIN apps) Mega Syariah dimana Bank Mega Syariah menunjukkan keseriusannya melakukan transformasi digital pada produk dan layanannya dengan meluncurkan aplikasi digital E-Istiqlal sebuah aplikasi berbasis komunitas, di mana fitur serta konten di dalamnya ditujukan untuk mendukung berbagai aktivitas para penggunanya secara

online, baik yang merupakan jamaah Masjid Istiqlal maupun masyarakat secara luas.

- Aplikasi ini akan sangat bermanfaat karena memudahkan bagi jamaah dan pengelola masjid dalam mengatur alur zakat, infak, dan sedekah serta memasifkan berbagai kegiatan Masjid Istiqlal.
- Tidak hanya dengan Masjid Istiqlal, Bank Mega Syariah juga meluncurkan 2 aplikasi digital Bersama dengan Perumda Pasar Pakuan Bogor dan UIN Jakarta.
- *Launching payment point* digital pertama BMS di UIN Jakarta.
- Menghadirkan kemudahan berwakaf untuk masyarakat melalui *microsite* www.megasyariah/wakafberkah.
- Di tengah krisis kesehatan dan krisis ekonomi di Indonesia, Bank Mega Syariah berhasil menunjukkan kinerja yang sangat baik. Aset tumbuh 101,28%, PBT tumbuh 161,81% dan Pendanaan tumbuh 25,54%.

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Laporan Posisi Keuangan

(Rp. juta)

Uraian	2020	2019	2018	Pertumbuhan (2019-2020) (%)
Aset	16.317.927	8.007.676	7.336.342	101,28
Aset Produktif	14.964.218	7.054.515	6.188.118	103,83
Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia, Bank Lain, dan Efek-Efek yang Dimiliki	11.150.005	1.395.380	1.615.817	631,89
Pembiayaan	4.946.543	6.080.453	5.178.619	(18,65)
Liabilitas	6.602.789	1.002.503	937.070	558,63
Dana Syirkah Temporer	7.495.888	5.714.993	5.195.895	31,16
Pendanaan	7.689.022	6.403.049	5.723.208	25,54
1. Giro	1.009.270	921.999	610.646	16,00
2. Tabungan	868.213	850.670	644.237	2,79
3. Deposito	5.811.539	4.630.380	4.468.325	31,65
Ekuitas	2.019.249	1.290.180	1.203.378	56,51

Tingkat Kolektibilitas Piutang

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan %
Tingkat Kolektibilitas Piutang/Pembiayaan			
- Lancar	4.166.611	4.491.951	7,24%
- Dalam Perhatian Khusus	696.541	1.451.412	52,01%
- Kurang Lancar	21.810	111.488	80,44%
- Diragukan	20.509	19.329	6,11%
- Macet	41.072	6.273	554,71%
Total	4.946.543	6.080.453	18,65%
Gross NPF	1,69%	1,72%	1,74%
PPAP NPF	15.345	9.467	62,09%
Net NPF	1,38%	1,49%	7,38%

Tingkat kolektibilitas piutang BMS untuk piutang kategori lancar terhadap total piutang Bank selama tahun 2020 sebesar 84,23%. BMS senantiasa menjaga rasio piutang *Non Performing Financing* (NPF) *gross* dan *net* agar di bawah ketentuan regulator yaitu sebesar 5,00%.

Rasio NPF *gross* dan *net* pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar 1,69% dan 1,38%, rasio tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 masing-masing

1,72% dan 1,49%. Hal ini menandakan bahwa kualitas piutang Bank pada tahun 2020 mengalami perbaikan dibandingkan tahun 2019.

Likuiditas

Pada tahun 2020, likuiditas Bank tercermin dari FDR sebesar 63,94% dengan cadangan likuiditas berupa penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp478,34 miliar meningkat sebesar 13,53% dari tahun sebelumnya. Dari kedua indikator tersebut likuiditas BMS masih baik.

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan %
Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia			
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia			
Syariah (FASBIS)	140.000	125.000	12,00
Giro Wadiah			
- Rupiah	231.556	291.460	(20,55)
- Dollar AS	106.780	4.859	2.097,57
Total	478.336	421.318	13,53



Rasio-Rasio Penting

Laporan Posisi Keuangan

Uraian	2020	2019
Aset	16.117.927	8.007.676
Aset Produktif	14.964.218	7.054.515
Giro dan Penempatan pada BI, BL, dan Efek-Efek yang Dimiliki	11.150.005	1.395.380
Pembiayaan	4.946.543	6.080.453
Liabilitas	6.602.789	1.002.503
Dana Syirkah Temporer	7.495.888	5.714.993
Pendanaan	7.689.022	6.403.049
1. Giro	1.009.270	921.999
2. Tabungan	868.213	850.670
3. Deposito	5.811.539	4.630.380
Ekuitas	2.019.249	1.290.180

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Uraian	2020	2019
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	883.299	708.940
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(382.670)	(317.947)
Hak Bagi Hasil Milik Bank	500.630	390.993
Pendapatan Operasional Lainnya	317.915	240.365
Beban Usaha	(664.254)	(573.432)
Laba Usaha	154.290	57.925
Pendapatan Non Usaha Bersih	19.032	8.275
Laba sebelum Zakat dan Pajak	173.322	66.201
Zakat	(4.333)	(1.655)
Laba sebelum Pajak Penghasilan	168.989	64.546
Beban Pajak Penghasilan-Bersih	(37.262)	(15.395)
Laba Bersih Tahun Berjalan	131.727	49.151
Pendapatan Komprehensif Lain setelah Pajak	597.342	37.651
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	729.069	86.802

Rasio Keuangan

Uraian	2020	2019	Growth
Rasio Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	24,15%	19,96%	20,98%
Rasio Imbal Hasil atas Aset (ROA)	1,74%	0,89%	95,74%
Rasio Imbal Hasil atas Ekuitas (ROE)	9,76%	4,27%	128,46%
Marjin Operasi Bersih (NOM)	1,57%	0,68%	130,33%
Rasio Efisiensi Operasional (REO)	85,52%	93,71%	-8,74%
Rasio Pembiayaan Bermasalah (NPF) Gross	1,69%	1,72%	-1,99%
Rasio Pembiayaan Bermasalah (NPF) Net	1,38%	1,49%	-7,68%
Rasio Pembiayaan terhadap DPK (FDR)	63,94%	94,53%	-32,36%
Net Imbalan	4,97%	5,36%	-7,30%

Peringkat 3

Mencerminkan manajemen bank telah berhasil menerapkan *Good Corporate Governance* secara umum dengan cukup baik. Penilaian ini bisa dilihat dari penerapan atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dengan cukup memadai. Bila kemudian ditemukan kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance* maka secara umum kelemahan itu cukup signifikan dan membutuhkan perhatian yang cukup dari manajemen perusahaan.

Peringkat 4

Mencerminkan manajemen bank telah menerapkan *Good Corporate Governance* secara umum dengan kurang baik. Penilaian ini bisa dilihat dari penerapan

atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dengan kurang memadai. Ditemukan kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance* yang signifikan sehingga membutuhkan perbaikan yang menyeluruh dari manajemen perusahaan.

Peringkat 5

Mencerminkan manajemen bank telah menerapkan *Good Corporate Governance* secara umum dengan tidak baik. Penilaian ini bisa dilihat dari penerapan atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dengan tidak memadai. Ditemukan kelemahan dalam prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang sangat signifikan sehingga sulit untuk diperbaiki lagi oleh manajemen perusahaan.

PENILAIAN SENDIRI PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Penilaian sendiri (*Self Assessment*) pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bank Mega Syariah pada Semester I dan Semester II Tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Periode Penilaian	Semester I Tahun 2019	Semester II Tahun 2019
Peringkat Penilaian Individu	1 (satu)	2 (dua)
Definisi Singkat	Mencerminkan manajemen bank telah berhasil menerapkan GCG secara umum dengan sangat baik . Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip <i>good corporate governance</i> yang sangat memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>good corporate governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen Bank.	Mencerminkan manajemen bank telah berhasil menerapkan GCG yang secara umum dengan baik . Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip <i>good corporate governance</i> yang memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>good corporate governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.



Tingkat Kolektibilitas Piutang

(dalam jutaan rupiah)

Uraian	2019	2018	Pertumbuhan
Tingkat Kolektibilitas Piutang/Pembiayaan			
Lancar	4,493,264	3,677,734	22.17%
Dalam perhatian khusus	1,482,476	1,389,574	6.69%
Kurang lancar	40,043	68,320	-41.39%
Diragukan	17,710	16,864	5.02%
Macet	46,960	26,126	79.74%
Total	6,080,453	5,178,619	17.41%
Gross NPF	1,72%	2,15%	-0.43%
PPAP NPF	14,245	9,975	42.81%
Net NPF	0.77%	1.96%	-1.19%

Tingkat kolektibilitas piutang BMS untuk piutang kategori lancar terhadap total piutang Bank selama tahun 2019 sebesar 73,90%. BMS senantiasa menjaga rasio piutang *Non Performing Financing* (NPF) gross dan net agar di bawah ketentuan regulator yaitu sebesar 5,00%.

Rasio NPF gross dan net pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar 1,72% dan 0,77%, rasio tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018 masing-masing sebesar 2,15% dan 1,96%). Hal ini menandakan bahwa kualitas piutang Bank pada tahun 2019 mengalami perbaikan dibandingkan tahun 2018.

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Struktur Modal Perusahaan

Pada tahun 2019, struktur modal Bank secara komposisi dipenuhi melalui liabilitas sebesar Rp1,00 triliun (12,52%), dana syirkah temporer Rp5,72 triliun (71,37%), dan ekuitas Rp1,29 triliun (16,11%). Secara kuantitas, struktur modal Bank menunjukkan penambahan sebesar Rp671,33 miliar atau sebesar 9,15%.

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal Perusahaan Kebijakan manajemen atas pengelolaan modal bertujuan untuk memastikan bahwa Bank memiliki struktur permodalan yang efisien, memiliki modal yang kuat dan untuk mempertahankan kelangsungan usaha Bank serta untuk memenuhi regulator yang telah ditetapkan. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risiko. Penyediaan modal minimum tersebut dihitung dengan menggunakan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.03/2014 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Syariah.

Struktur modal Bank pada tahun 2019 mengalami pertumbuhan dibandingkan dengan tahun 2018, terdiri dari jumlah ekuitas yang tumbuh sebesar 7,21%, liabilitas 6,98%, dan dana syirkah sebesar 9,99%. Sedangkan secara rasio, tingkat kecukupan modal minimum Bank per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebesar 19,96% dan 20,54%.

Struktur Modal

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2019		2018		Pertumbuhan	
	Nominal	%	Nominal	%	Nominal	%
Liabilitas	1,002,503	12.52%	937,070	12.77%	65,433	6.98%
Dana Syirkah	5,714,993	71.37%	5,195,895	70.82%	519,098	9.99%
Ekuitas	1,290,180	16.11%	1,203,378	16.40%	86,802	7.21%
Total	8,007,676	100.00%	7,336,342	100.00%	671,333	9.15%

PERINGKAT 3:

Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum **cukup baik**. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang cukup memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance*, maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.

PERINGKAT 4:

Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum **kurang baik**. Hal ini tercermin dari penerapan

atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang kurang memadai. Terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance*, maka secara umum kelemahan tersebut signifikan dan memerlukan perbaikan yang menyeluruh oleh manajemen Bank.

PERINGKAT 5:

Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum **tidak baik**. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang tidak memadai. Kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance*, maka secara umum kelemahan tersebut sangat signifikan dan sulit untuk diperbaiki oleh manajemen Bank.

Penilaian Sendiri Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bank Mega Syariah pada semester I dan II tahun 2018 sebagai berikut:

Periode Penilaian	Semester I 2018	Semester II 2018
Peringkat Penilaian Individu	1	1
Definisi Peringkat	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum sangat baik . Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> yang memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum sangat baik . Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> yang sangat memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen Bank.

Tabel Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Keterangan		2018	2017
Komponen Modal			
I	Modal Inti (Tier -1)	1.135.636	1.148.780
1	Modal Inti Utama (CET 1)		
	Modal Disetor (Setelah dikurangi Saham Treasury)	847.114	847.114
	Cadangan Tambahan Modal	288.522	301.666
	Faktor Pengurang Modal Inti		-
2	Modal Inti Tambahan (AT-1)		-
	Instrumen yang memenuhi persyaratan AT-1		-
	Agio / Disagio		-
	Faktor pengurang investasi instrumen AT-1 dan Tier-2 pada bank lain		-
3	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan		-
II	Modal Pelengkap (Tier -2)	38.447	30.317
1	Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya		
2	Agio / disagio yang berasal dari penerbitan instrument modal inti tambahan		
3	Cadangan umum aset produktif PPA yang wajib dibentuk (maks 1,25% ATMR Risiko Kredit)	38.447	35.071
4	Cadangan tujuan		
5	Faktor pengurang modal pelengkap		
III	Aset Tertimbang Menurut Risiko	5.716.894	5.312.951
1	ATMR Risiko Kredit	4.654.622	4.080.112
2	ATMR Risiko Pasar	296.451	293.817
3	ATMR Risiko Operasional	765.822	939.023
	Rasio KPMM Sesuai Profil Risiko	9,00%	9,00%
IV	Rasio KPMM	20,54%	22,19%
1	Rasio CET 1	19,86%	21,62%
2	Rasio Tier-1	19,86%	21,62%
3	Rasio Tier-2	0,67%	0,57%
	CET-1 Untuk Buffer	11,54%	13,19%

Likuiditas

Keterangan	2016 (dalam juta rupiah)	2015 (dalam juta rupiah)	Kenaikan (Penurunan) (%)
Giro dan Penempatan Pada Bank Indonesia			
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS)	151.000	-	-
Giro Wadiah			
1. Rupiah	248.669	427.342	-41,81%
2. Dollar AS	22.910	22.084	-30,75%
Total	422.578	460.426	-8,22%

BMS mengelola risiko likuiditas untuk menjaga kondisi likuiditas yang baik. Pada tahun 2016 likuiditas Bank menunjukkan kondisi yang baik tercermin dari FDR per Desember 2016 sebesar 95,24%, dengan cadangan likuiditas berupa penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp. 422,58 miliar.

Kemampuan Membayar Utang

Kemampuan membayar utang, baik sebagian atau seluruh utang-utangnya dapat dilihat dari

Equity to Debt Ratio yaitu tingkat kemampuan Bank dalam menutup sebagian atau seluruh utangnya dengan modal sendiri sebesar 26,97%, meningkat dibandingkan tahun 2015 sebesar 23,73%. Selain itu, Bank telah melakukan antisipasi terhadap piutang dari pembiayaan yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet dengan membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Pada tahun 2016, rasio PPAP terhadap PPAP wajib sebesar 99,95%.

Tingkat Kolektibilitas Piutang

No.	Tingkat Kolektibilitas Piutang/ Pembiayaan	2016 (dalam juta rupiah)	2015 (dalam juta rupiah)	Kenaikan (Penurunan) (%)
1.	Lancar	3.460.075	3.285.870	5,30%
2.	Dalam Perhatian Khusus	1.099.324	746.136	47,34%
3.	Kurang Lancar	125.489	139.185	-9,84%
4.	Diragukan	19.118	20.897	-8,51%
5.	Macet	10.805	19.385	-44,26%

Pada tahun 2016, tingkat kolektibilitas piutang Bank untuk piutang kategori lancar terhadap total piutang Bank sebesar 73,39%, sedangkan kolektibilitas piutang lancar terhadap total piutang tahun 2015 sebesar 78,02%. Rasio piutang *non performing gross* dan *net* pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar

3,30% dan 2,81% (2015: 4,26% dan 3,16%). Secara umum, Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai dan penyisihan yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya piutang. Terlihat dari rasio PPAP/CKPN terhadap PPAP/CKPN wajib sebesar 99,95%.

Komponen Modal	2016 (dalam juta rupiah)	2015 (dalam juta rupiah)
2. Modal Pelengkap (Tier -2)	35.071	33.160
a. Agio / disagio yang berasal dari penerbitan instrument modal inti tambahan		
b. Cadangan umum aset produktif PPA yang wajib dibentuk (maks 1,25% ATMR Risiko Kredit)	35.071	33.160
c. Cadangan tujuan		
d. Faktor pengurang modal pelengkap		
3. Aset Tertimbang Menurut Risiko	4.494.754	4.710.740
a. ATMR Risiko Kredit	3.225.066	3.199.553
b. ATMR Risiko Pasar	14.256	-
c. ATMR Risiko Operasional	1.255.432	1.511.187
Rasio KPMM Sesuai Profil Risiko	9,00%	9,00%
4. Rasio KPMM	23,53%	18,74%
a. Rasio CET 1	22,75%	18,04%
b. Rasio Tier-1	22,75%	18,04%
c. Rasio Tier-2	0,78%	0,70%
CET-1 Untuk Buffer	13,73%	9,04%

Ikatan Material Untuk Investasi Barang Modal

Pihak 1	Pihak 2	Tujuan Ikatan	Sumber Dana	Mata Uang	Proteksi Risiko Mata Uang Asing
-	-	-	-	-	-

Realisasi Investasi Barang Modal

Investasi Barang Modal	Tujuan	Nilai (dalam juta rupiah)
Surat Berharga Sukuk Negara	Secondary Reserve	50.000

Dampak Nilai Tukar Mata Uang Asing

Nilai tukar rupiah selama tahun 2016 menunjukkan penguatan. Dibuka pada awal tahun dengan kurs Rp 13.878 dan ditutup pada akhir tahun dengan kurs Rp 13.473. Prediksi untuk tahun 2017, Rupiah diperkirakan akan sedikit melemah sebagai dampak dari kebijakan-kebijakan baru Presiden terpilih Donald Trump yang ekspansif dan agresif

serta akan menghantam ekonomi Cina. Namun demikian tidak terlalu mengkhawatirkan karena Indonesia memiliki cadangan devisa yang tertinggi sejak tahun 2011, ditambah dengan arus modal asing yang terus masuk dan utang swasta terhadap USD yang cenderung menurun, menjadikan Rupiah diyakini akan paling stabil diantara negara-negara di Asia.

Struktur Modal Dan Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal**Struktur Modal Perusahaan**

Pada tahun 2016, struktur modal Bank secara komposisi dipenuhi melalui liabilitas sebesar

Rp. 653.98 miliar (10,66%), dana *syirkah* temporer Rp. 4,42 triliun (72,03%) dan ekuitas Rp. 1,06 triliun (17,31%). Secara kuantitas, struktur modal Bank menunjukkan penambahan.

Struktur Modal	2016		2015		Kenaikan Nominal	(Penurunan)
	Nominal (dalam juta rupiah)	%	Nominal (dalam juta rupiah)	%		
Liabilitas	653.978	10,66%	934.524	16,81%	(280.547)	-30,02%
Dana <i>Syirkah</i> Temporer	4.419.464	72,03%	3.751.009	67,47%	668.455	17,82%
Ekuitas	1.061.801	17,31%	874.287	15,73%	187.514	21,45%
Total	6.135.242	100,00%	5.559.819	100,00%	575.422	10,35%

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal Perusahaan

Kebijakan manajemen atas pengelolaan modal bertujuan untuk memastikan bahwa Bank memiliki struktur permodalan yang efisien, memiliki modal yang kuat dan untuk mempertahankan kelangsungan usaha Bank serta untuk memenuhi regulator yang telah ditetapkan. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risiko. Penyediaan modal minimum tersebut dihitung dengan menggunakan rasio Kewajiban Penyediaan Modal

Minimum (KPMM) sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.03/2014 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Syariah.

Struktur modal Bank pada tahun 2016 mengalami pertumbuhan dibandingkan dengan tahun 2015, terdiri dari jumlah ekuitas yang tumbuh sebesar 21,45%. Sedangkan secara rasio, tingkat kecukupan modal minimum Bank per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar 23,53% dan 18,74%.

Komponen Modal	2016 (dalam juta rupiah)	2015 (dalam juta rupiah)
1. Modal Inti (Tier -1)	1.022.366	849.832
a. Modal Inti Utama (CET 1)	1.022.366	849.832
Modal Disetor (Setelah dikurangi Saham Treasury)	847.114	769.814
Cadangan Tambahan Modal	175.252	80.018
Faktor Pengurang Modal Inti	-	-
b. Modal Inti Tambahan (AT-1)	-	-
Instrumen yang memenuhi persyaratan AT-1	-	-
Agio / Disagio	-	-
Faktor pengurang investasi instrumen AT-1 dan Tier-2 pada bank lain	-	-
c. Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	-
2. Modal Pelengkap (Tier -2)	35.071	33.160
a. Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya		



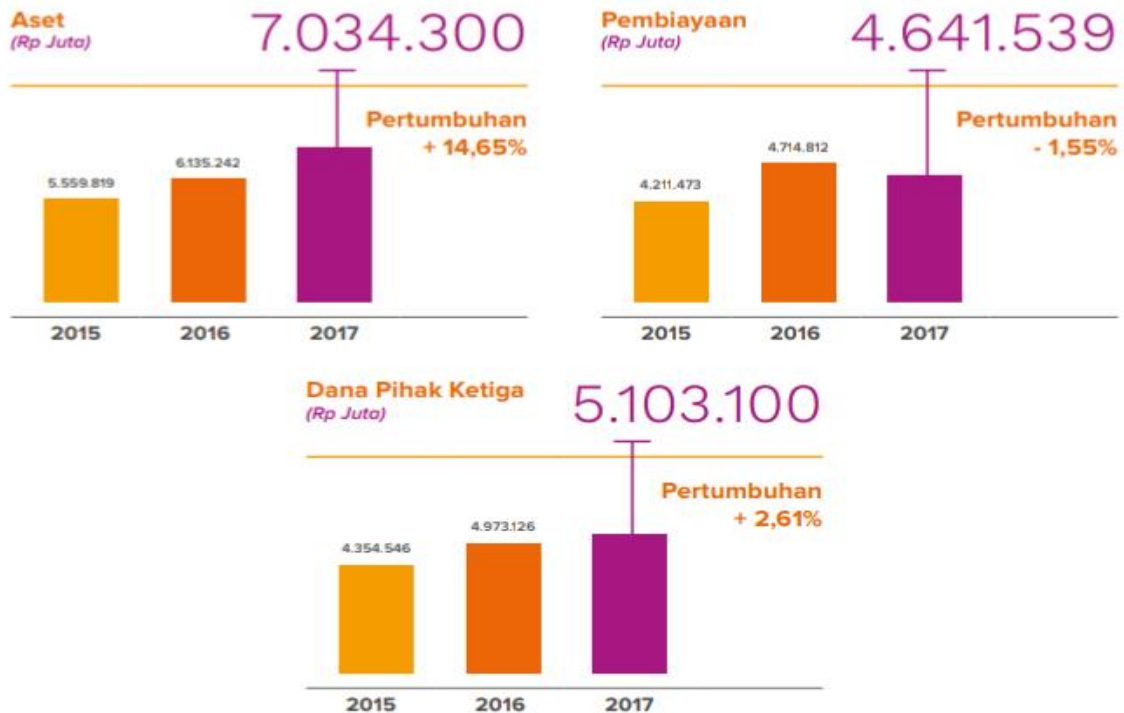
IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Laporan Posisi Keuangan

Dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain

	2017	2016	2015	Pertumbuhan (2016-2017) (%)
Aset	7.034.300	6.135.242	5.559.819	14,65%
Aset Produktif	6.466.305	5.615.404	5.031.321	15,15%
Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia, pada Bank Lain, dan Efek- Efek yang dimiliki	1.848.140	945.290	931.743	95,51%
Pembiayaan*	4.641.539	4.714.812	4.211.473	-1,55%
Liabilitas	1.301.752	653.978	934.524	99,05%
Dana Syirkah Temporer	4.529.532	4.419.464	3.751.009	2,49%
Dana Pihak Ketiga	5.103.100	4.973.126	4.354.546	2,61%
1. Giro	461.850	254.945	171.803	81,16%
2. Tabungan	611.312	671.773	665.593	-9,00%
3. Deposito	4.029.938	4.046.408	3.517.149	-0,41%
Ekuitas	1.203.016	1.061.801	874.287	13,30%

(*) Pembiayaan gross (sebelum dikurangi penyisihan kerugian)





TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Tabel Tingkat Kolektibilitas Piutang

Dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain

	2017	2015	Kenaikan (Penurunan)
Tingkat Kolektibilitas Piutang/Pembiayaan			
Lancar	3.052.731	3.460.075	-11,77%
Dalam Perhatian Khusus	1.451.347	1.099.324	32,02%
Kurang Lancar	111.488	125.489	-11,6%
Diragukan	19.329	19.118	1,0%
Macet	5.557	10.805	-48,57%

Tahun 2017, tingkat kolektibilitas piutang Bank untuk piutang kategori lancar terhadap total piutang Bank sebesar 65,79%. Bank senantiasa menjaga Rasio Piutang *Non Performing Financing (NPF) gross* dan net agar di bawah ketentuan regulator (5,00%). Rasio NPF *gross* dan net pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar 2,95% dan 2,75% , rasio tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016 (3,30% dan 2,81%). Hal ini menandakan bahwa kualitas piutang Bank pada tahun 2017 mengalami perbaikan dibandingkan tahun 2016.

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Struktur Modal Perusahaan

Pada tahun 2017, struktur modal Bank secara komposisi dipenuhi melalui liabilitas sebesar Rp1,30 triliun (18,51%), dana syirkah temporer Rp4,53 triliun (64,39%) dan ekuitas Rp1,20 triliun (17,10%). Secara kuantitas, struktur modal Bank menunjukkan penambahan sebesar Rp899,06 juta atau sebesar 14,65%.

Struktur Modal Tahun 2017 dan Perubahannya

Dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain

Struktur Modal	2017		2016		Kenaikan (Penurunan)	
	Nominal	%	Nominal	%	Nominal	%
Liabilitas	1.301.752	18,51	653.978	10,66%	647.774	99,05%
Dana Syirkah Temporer	4.529.532	64,39	4.419.464	72,03%	110.068	2,49%
Ekuitas	1.203.016	17,10	1.061.801	17,31%	141.215	13,30%
Total	7.034.300	100,00	6.135.242	100,00%	899.058	14,65%

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal Perusahaan

Kebijakan manajemen atas pengelolaan modal bertujuan untuk memastikan bahwa Bank memiliki struktur permodalan yang efisien, memiliki modal yang kuat dan untuk mempertahankan kelangsungan usaha Bank serta untuk memenuhi regulator yang telah ditetapkan. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risiko. Penyediaan modal minimum tersebut dihitung dengan menggunakan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

(KPMM) sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.03/2014 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Syariah.

Struktur modal Bank pada tahun 2017 mengalami pertumbuhan dibandingkan dengan tahun 2016, terdiri dari jumlah ekuitas yang tumbuh sebesar 13,30%. Sedangkan secara rasio, tingkat kecukupan modal minimum Bank per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar 22,19% dan 23,53%